

**KOMUNITAS ARISAN IBU-IBU GAMPONG LAMREUNG DALAM  
KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**HUSNALITA**

**NIM. 140305034**

**Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2018 M /1440 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Husnalita  
Nim : 140305034  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian hasil karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjukkan sumbernya.

Banda Aceh, 03 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

METERAI  
TEMPEL  
EBFC1AEF613482858

6000  
ENAM RIBURUPIAH



**Husnalita**  
**140305034**

# SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Ilmu Ushuluddin  
Prodi Sosiologi Agama

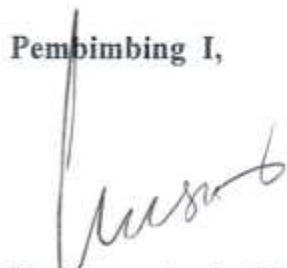
Oleh

**HUSNALITA**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Sosiologi Agama  
NIM. 140305034

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Husna Amin, M.Hum  
NIP.196312261994022001

Pembimbing II,



Suarni, S.Ag, MA  
NIP. 197303232007012020

# SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata  
Satu

Dalam Ilmu Sosiologi Agama

Pada hari/Tanggal : Senin, 13 Agustus 2018 M  
1 Dzulhijjah 1439 H

di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Husna Amin, M.Hum  
NIP.196312261994022001

Sekretaris,

Suarni, S.Ag, MA  
NIP.197303232007012020

Anggota I,

Dr. Sehat Ihsan Sadiqin, M.Ag  
NIP.197905082006041001

Anggota II,

Furqan, Lc, M.A  
NIP.197902122009011010

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Drs. Fuadi, M.Hum  
NIP.196502041995031002

## **KOMUNITAS ARISAN IU-IBU GAMPONG LAMREUNG DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN**

**Nama/NIM** : Husnalita/140305034  
**Tebal Skripsi** : 70 Lembar  
**Pembimbing 1** : Dr. Husna Amin, M.Hum  
**Pembimbing II** : Suarni, S.Ag, MA

### **ABSTRAK**

Sebagian masyarakat gampong Lamreung untuk mencari alternatif kegiatan yang membuat ibu-ibu di gampong tersebut dapat mengikuti berbagai kegiatan sosial keagamaan, diantaranya terbentuk komunitas arisan gampong Lamreung dengan membentuk arisan guna untuk meningkatkan kajian keagamaan dimasyarakat. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi terbentuknya komunitas arisan ibu-ibu digampong Lamreung. Untuk mengetahui konteks kajian sosial keagamaan pada komunitas arisan ibu-ibu digampong Lamreung. Untuk mengetahui pengaruh komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamreung dalam kehidupan sosial keagamaan. Penelitian ini bersifat *kualitatif*. Teknik pengumpulan data yang meliputi; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah :ketua kelompok arisan 1 orang anggotanya 16 orang, masyarakat yang tidak mengikuti arisan 2 orang, anggota keluarga 1 orang, jumlah keseluruhan responden 19 orang. Teknik Analisis data *deskripsi analitik*. Hasil penelitian adalah faktor terbentuknya arisan terlihat dalam tiga pola, hal ini sesuai dengan tiga bentuk kapital yang ditawarkan oleh Bourdieu. Pertama, kapital ekonomi hal tersebut terlihat di pengumpulan dana. Kedua, kapital sosial kultural hal tersebut terlihat pada peserta arisan yang melakukan upaya penguatan kebudayaan dalam kehidupan keagamaan. Konteks kajian sosial keagamaan pada kegiatan arisan ibu-ibu Gampong Lamreung erat kaitannya dengan kapital kultural yang di cetuskan oleh Bourdieu, hal ini terlihat dari materi-materi pengajian yang diberikan dalam arisan. Ada empat tema pokok yang muncul yaitu larangan ghibah, memperbaiki diri agar dekat dengan Allah, puasa, zakat dan sedekah. Dua sisi pengaruh pada anggotanya: pengaruh positif dan negatif, dari sisi positif mereka membentuk jalinan interaksi (silaturahmi) untuk menguatkan ikatan persaudaraan dan menghilangkan sekat perbedaan pendatang dengan penduduk asli. Sedangkan dari sisi negatif lahirnya kecemburuan sosial yang di sebabkan oleh perbedaan kelas antar individu dalam komunitas arisan.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu WaTa'ala* atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesehatan, umur panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wasallam* yang telah bersusah payah mengembangkan agama Islam dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, sebagai mahasiswa berkewajiban untuk menyelesaikan skripsi dalam memenuhi beban studi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang Sosiologi Agama. Adapun pedoman penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Alhamdulillah berkat Allah *Subhanahu WaTa'ala*, proses penulisan skripsi yang berjudul “Komunitas Arisan Ibu-ibu Gampong Lamreung dalam Kehidupan Sosial Keagamaan” dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih serta penghargaan yang tak terhingga nilainya kepada kedua orang tua ayah Bustami, dan ibu Nadiah tercinta dimana beliau telah melahirkan, membesarkan serta mendidik. Penulis tidak bisa membalas apa yang telah diberikan, hanya Allah lah yang membalas segala kebaikannya. Serta seluruh keluarga besar yaitu adinda Fatimah Zhuhra, Iklima, Zulfahmi yang penulis cintai beserta Bunda Ira dan Paman Rusdy dan anggota keluarga lainnya yang senantiasa memberikan dorongan yang tak ternilai bagi penulis.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir dan penelitian ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak, terutama dari para pembimbing. Untuk itu, penulis menyampaikan ribuan rasa terima kasih yang tulus kepada Ibu Dr. Husna Amin, M. Hum sebagai pembimbing pertama dan Ibu Suarni, S.Ag, MA sebagai pembimbing kedua, yang di sela kesibukan mereka masih menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi yang sangat berharga dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak pimpinan Fakultas Ushuluddin dan filsafat beserta stafnya, ketua jurusan Sosiologi Agama Bapak Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag dan para stafnya, dan penasehat akademik Bapak Syarifiuddin, S.Ag., M.Hum yang telah memberikan nasehat dan bantuan dalam pengurusan dokumen pelengkap yang berhubungan dengan skripsi ini. Juga terimakasih banyak penulis ucapkan kepada seluruh dosen dan karyawan yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan ilmu pengetahuan yang baik untuk bekal masa depan yang akan datang.

Ucapan terimakasih juga kepada sahabat-sahabat saya Safriani, Nur Hanisah, Fizzah Mastura, Rahil Phonna yang telah membantu penulisan skripsi ini. Terkhusus Sosiologi Agama leting 2014, teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Serta kepada semua mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat jurusan Sosiologi Agama leting 2014.

Meskipun begitu banyak yang membantu dalam penyelesaian skripsi, namun penulis sangat menyadari kekurangan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik itu dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 30 Juli 2018

Husnalita

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Kerangka Teori .....	12
H. Metode Penelitian .....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II KOMUNITAS ARISAN DALAM KEHIDUPAN SOIAL KEAGAMAAN</b> .....	<b>23</b>
A. Pengertian Komunitas .....	23
B. Tinjauan Tentang Arisan .....	27
1. Pengertian Arisan .....	27
2. Manfaat Arisan .....	30
3. Unsur-unsur dalam Arisan.....	32
C. Kajian Keagamaan.....	33
1. Pengertian Kehidupan Sosial Keagamaan.....	33
2. Macam-macam Kegiatan Keagamaan.....	38
3. Bentuk-bentuk Sosial Keagamaan.....	42
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Profil Gampong Lamreung.....	44
B. Faktor Terbentuknya Komunitas Arisan Ibu-ibu di Gampong Lamreung.....	50
C. Konteks Kajian Keagamaan pada Komunitas Arisan Ibu-ibu di Gampong Lamreung .....	58
D. Pengaruh Komunitas Arisan Ibu-ibu Gampong Lamreung dalam Kehidupan Sosial Keagamaan .....	63
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Storitas Perjalanan Keuchik Gampong Lamreung dari Periode ke Periode.....	45
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Gampong Lamreung.....	46
Tabel 3.3 Jenis-jenis Kegiatan Sosial Masyarakat Gampong Lamreung.....	48
Tabel 3.4 Batas Wilayah Gampong Lamreung.....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
3. Surat keputusan pembimbing
4. Surat izin penelitian
5. Surat izin telah melakukan penelitian
7. Foto penelitian
8. Daftar riwayat hidup penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan masyarakat yang damai dan begitu kental dengan kekeluargaan, mereka selalu hidup berdampingan, saling bergotong royong, dan masyarakat yang memiliki rasa solidaritas tinggi. Sebagaimana dikatakan Davis bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat Aceh pada umumnya pedagang, pelaut, dan bercocok tanam.<sup>1</sup> Meskipun demikian banyak masyarakat yang mengadakan arisan, hal ini dapat dilihat sesuai dengan perkembangan zaman.

Dilihat dari segi kemasyarakatan kelangsungan hidup manusia harus ada kerja sama dengan sesama manusia. Pengertian kemasyarakatan pada hakikatnya adalah merupakan pergaulan hidup manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang mengandung nilai kebersamaan, senasib, sepenanggungan dan solidaritas yang merupakan unsur pemersatu kelompok sosial.<sup>2</sup>

Kehidupan kelompok adalah sebuah naluri manusia sejak ia dilahirkan. Naluri ini yang mendorongnya untuk selalu menyatukan hidupnya dengan orang lain dalam kelompok. Naluri berkelompok itu juga yang mendorong manusia untuk menyatukan dirinya dengan kelompok yang lebih besar, dalam kehidupan manusia lain disekelilingnya bahkan mendorong manusia menyatu dalam alam fisiknya. Untuk

---

<sup>1</sup> Azwad Ridwan, Ismail Fauzi dkk, *Aceh Bumi Iskandar Muda*, cet 1, (Banda Aceh: Pemerintah Provinsi Aceh, 2008), 61.

<sup>2</sup> Lies Sudibyo, dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Andi, 2013), 7

memenuhi naluri manusia ini, maka setiap manusia saat melakukan proses keterlibatannya dengan orang dan lingkungannya, proses ini dinamakan adaptasi. Adaptasi dengan kedua lingkungan tadi manusia dan alam sekitarnya itu, melahirkan struktur sosial baru yang disebut dengan kelompok social.

Kelompok sosial adalah kehidupan bersama manusia dalam himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang umumnya secara fisik relatif kecil yang hidup secara guyub. Ada juga beberapa kelompok sosial yang dibentuk formal dan memiliki aturan-aturan yang jelas. Berdasarkan struktur kelompok dan proses sosialnya, maka kelompok sosial dapat dibagi menjadi beberapa karakter yang penting.

Arisan termasuk suatu kegiatan yang hadir tanpa mengenal kelas sosial dalam artian. Arisan hadir mulai dari kalangan RT/RW hingga kalangan *jetset* (kelompok orang yang sangat kaya). Arisan tingkat *premium* (kualitas bagus) atau *jetset* (kelompok orang yang sangat kaya) inilah yang sekarang sedang digandrungi banyak perempuan, yang sering disebut sebagai arisan sosialita, demam arisan ini sedang melanda kebanyakan kota-kota besar Indonesia. Komunitas ini biasanya terbentuk atas dasar kedekatan pertemanan dimana dalam satu kelompok pertemanan tersebut membentuk sebuah komunitas sebagai wadah mereka bertemu, berkumpul dan bersosialisasi bersama-sama.

Salah satu tujuan dari arisan adalah untuk menyambung tali persaudaraan dan pengikat perdamaian. Sebagaimana semestinya kita sebagai manusia menyadari

bahwa silaturahmi merupakan anjuran Tuhan.<sup>3</sup> Dalam terminologi umum, silaturahmi mempunyai pengertian hubungan (kekerabatan, tetangga, sahabat, dan sebagainya) yang berkelanjutan pada saling mengunjungi.<sup>4</sup>

Arisan dilakukan untuk menyambung hubungan silaturahmi antara masyarakat. Arisan dilakukan disertai dengan tausiyah yang diberikan oleh Ustadz, sehingga dalam arisan tidak hanya nilai kekerabatan saja yang di dapatkan, namun juga nilai sosial keagamaan. Namun, masih rendah keinginan masyarakat untuk mengikuti arisan disertai dengan kajian keagamaan, karena ditunjang oleh berbagai hal.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti kajian sosial keagamaan ini karena berbagai kesibukan yang ada seperti bekerja di ranah publik, bekerja dari pagi sampai sore dan hanya memiliki waktu luang dua hari dalam satu minggu untuk keluarga. Masyarakat tidak memiliki waktu untuk berkompromi tentang berbagai hal, dengan banyaknya masyarakat yang menghabiskan waktu di tempat kerja sehingga masyarakat banyak menghabiskan waktu hanya dengan teman di tempat bekerja. Dengan berkurangnya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan ini maka mereka ingin membuat berbagai kajian keagamaan di masyarakat yaitu dengan membuat kegiatan-kegiatan dalam konteks kajian sosial keagamaan di gampong Lamreung dengan membentuk arisan guna untuk meningkatkan kajian keagamaan di masyarakat.

---

<sup>3</sup> Piet H. Khaidir, *Nalar Kemanusiaan Nalar Perubahan Sosial*, (Jakarta: Teraju Mizan, 2006), 22.

<sup>4</sup>Piet H. Khaidir, *Nalar Kemanusiaan Nalar Perubahan Sosial...*, 22.

Berdasarkan pengamatan penulis di gampong Lamreug kecamatan Darul Imarah, masyarakat yang ada di Gampong ini masih jarang mengikuti pengajian. Dalam hal ini masyarakat hanya sekedar saja untuk mengikuti pengkajian. Faktor penyebab diantaranya adalah, gaya hidup, kesibukan dengan pekerjaan yang dialami oleh masyarakat Gampong Lamreung, sehingga masyarakat sudah jarang mengikuti kajian keagamaan. Adapun faktor lain yaitu (1) dengan datangnya masyarakat baru yang dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan dan pendidikan yang berbeda. Namun ada yang berbeda dengan arisan yang dilakukan oleh ibu-ibu di Gampong Lamreung, (2) Sering bergosip antara satu dengan yang lainnya, selain (3) Pamer memakai pakaian yang mahal juga sangat kental terlihat oleh ibu-ibu yang melakukan arisan, (4) Berkelompok-kelompok sesuai dengan strata mereka masing-masing. Sehingga tidak semua masyarakat di Gampong Lamreung mengikuti Arisan yang ada di Gampong Lamreung, hal ini juga berdampak pada interaksi sosial antara satu ibu dengan yang lainnya, padahal arisan ini sebenarnya dilakukan untuk meningkatkan hubungan baik sesama masyarakat.

Upaya yang dilakukan oleh masyarakat gampong Lamreug tidak terlepas dari keinginan bersama. Bukan hanya arisan yang terbentuk, namun juga meningkatkan solidaritas di masyarakat. Hasil dari pembentukan arisan yaitu terwujudnya sebuah rasa saling menghargai antara satu sama lain, juga terjalinnya silaturahmi dengan masyarakat Gampong sehingga tidak hidup secara individualis, meningkatkan rasa solidaritas, meningkatkan keimanan atau ketakwaan, dan meningkatkan nilai religiusitas. berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti

lebih dalam mengenai “Komunitas Arisan Ibu-Ibu Gampong Lamreung Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis menarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut perihal tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi terbentuknya komunitas arisan ibu-ibu digampong Lamreung?
2. Bagaimanakah konteks kajian sosial keagamaan pada komunitas arisan ibu-ibu digampong Lamreung?
3. Bagaimana pengaruh komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamreung dalam kehidupan sosial keagamaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian tentu mempunyai sebuah tujuan dan manfaat, sehingga suatu penelitian tersebut terarah. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi terbentuknya komunitas arisan ibu-ibu digampong Lamreung.
2. Untuk mengetahui konteks kajian sosial keagamaan pada komunitas arisan ibu-ibu digampong Lamreung.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamreung dalam kehidupan sosial keagamaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan di kalangan masyarakat Gampong Lamreung.
- b. Sebagai masukan bagi masyarakat untuk saling kunjung mengunjung dan membangun silaturahmi dengan sesama.
- c. Sebagai bahan referensi dan wawasan bagi peneliti atau penulis selanjutnya.
- d. Sebagai masukan maupun informasi bagi masyarakat pembentukan kelompok arisan

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa sosiologi agama, hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan dan pengetahuan untuk hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial.
- b. Bagi Gampong Lamreung, hasil penelitian ini akan bermanfaat secara langsung mengenai bimbingan belajar, sehingga dengan data yang akurat akan memberikan informasi baru mengenai pentingnya mewujudkan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya, dan dapat menambah referensi daftar bacaan bagi siswa

dan mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan solidaritas masyarakat pada khususnya dalam prodi sosiologi agama.

- d. Diharapkan dengan hasil karya ilmiah ini dapat menambah wawasan para pembaca dan memperkaya pengetahuan bagi pembaca tentang bagaimana arisan menjadi salah satu bentuk terjadinya solidaritas sosial. Sehingga mendorong penulis untuk melakukan kajian yang lebih rinci.

### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk memudahkan penelitian ini, agar peneliti tidak keliru dalam pembahasan, maka peneliti akan menguraikan beberapa definisi operasional sesuai dengan judul yang akan diteliti.

1. Komunitas adalah sebuah struktur interaksi sosial yang terdiri dari berbagai dimensi fungsional yang ditandai dengan adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan<sup>5</sup>. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.
2. Arisan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah salah satu kegiatan pengumpulan dana yang ditarik dengan cara diundi atau bergiliran, dimana pada dasarnya kegiatan arisan adalah kegiatan investasi dana.<sup>6</sup> Kartika sunu wati,

---

<sup>5</sup>Soenarno, *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*, (Jakarta: 2002), 20.

<sup>6</sup>Fajri E.Z dan Senja, R.A, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Difa Publisier, 2003),

dalam jurnalnya yang berjudul “modal dalam praktik sosial arisan sosialita”, ia menjelaskan Arisan juga menjadi sebuah kegiatan bersosialisasi ataupun tempat berkumpulnya sekelompok orang yang berdasarkan kedekatan-kedekatan tertentu entah kedekatan secara geografis, demografis hingga kedekatan secara emosional.<sup>7</sup> Arisan adalah kelompok orang yang mengumpulkan uang secara teratur pada tiap-tiap periode tertentu.

3. Ibu-ibu Gampong Lamreung adalah ibu-ibu yang berdomisili di Gampong Lamreung baik penduduk asli dari Gampong Lamreung maupun penduduk pendatang.
4. Kehidupan adalah hal-hal khusus yang dirasakan penting dan diyakini sebagai sesuatu yang benar serta layak dijadikan sebagai tujuan hidup yang harus diraih. Makna hidup ini bila berhasil dipenuhi akan menyebabkan kehidupan seseorang dirasakan penting dan berharga yang pada gilirannya akan menimbulkan penghayatan bahagia.<sup>8</sup> Jadi Kehidupan adalah kesempatan untuk kita berbagi suka dan duka dengan orang yang kita sayangi.
5. Sosial Keagamaan. Sosial merupakan bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia sehingga membutuhkan pemakluman atas hal-hal yang bersifat rapuh di dalamnya. Kajian keagamaan menurut Salimi adalah segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun

---

<sup>7</sup> Kartika Sunu Wati, *Modal Dalam Praktik Sosial Arisan Sosialita*, jurnal *idea societa* Vol. 2 No. 5 (2015), 2-3.

<sup>8</sup> Bastaman, *Logoterapi :Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan. Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), 52.

nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya. Misalnya : pengajian, *tahlilan* (Upacara yang dilakukan sebagian umat Islam), *istighosah* (Pertolongan), *diba'iyah* (Membaca kitab yang berisi salawatan), TPQ dan aktivitas lainnya yang mampu memberi pengetahuan lebih guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>9</sup> Sosial keagamaan dalam hal ini adalah hubungan sosial antara satu individu dengan individu lainnya, dimana juga berhubungan dengan aspek-aspek agama, seperti melakukan pengajian atau acara-acara yang berhubungan dengan agama yang bersifat positif dan diikuti oleh semua masyarakat. seperti yang dilakukan oleh ibu-ibu di Gampong Lamreung dimana dalam acara arisan juga dilaksanakan acara yasinan.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah salah satu bagian yang terpenting dalam menjalankan kajian yang menggunakan metode penelitian lapangan. Tinjauan ini bertujuan untuk melihat perbedaan yang terdapat didalam kajian-kajian yang telah banyak di teliti dan ditulis oleh para tokoh-tokoh agar kajian ini dapat memenuhi referensi dengan tepat dan baik.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Anjani Pratiwi, dalam jurnalnya yang berjudul “*Arisan Dan Modal Sosial (Studi Di Desa Gudang Batu Kecamatan Lirik*

---

<sup>9</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 14.

*Kabupaten Indragiri Hulu*)”. Menjelaskan Arisan juga mempunyai manfaat yang sejatinya Arisan merupakan ajang perkumpulan dari sekelompok orang, di mana mereka berinisiatif untuk tetap bertemu dan bersosialisasi. Selain itu dengan mengikuti arisan, juga terlatih untuk belajar menabung dan merencanakan keuangan. Secara sadar atau tidak, arisan membantu untuk menyisihkan uang, dan ini akan lebih mudah daripada menyuruh diri sendiri untuk menabung. Sehingga dapat merencanakan untuk membeli sesuatu, jika giliran mendapatkan arisan tiba. Arisan mempunyai tujuan untuk menjadikan masyarakat lebih baik dan menjadikan masyarakat lebih mudah bersosialisasi, sehingga tidak terdapat unsur bisnis atau untung-untungan diantara sesama orang yang mengikuti arisan tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah tidak adanya arisan dalam kehidupan sosial keagamaan, hanya saja arisan yang dilakukan pada sekelompok orang dengan modal yang tinggi tanpa memperhatikan kondisi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Varatisha Anjani Abdullah pada tahun 2016 dengan judul *Arisan Sebagai Gaya Hidup (Sebuah Kritik Terhadap Masyarakat Konsumtif Perkotaan)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arisan yang awalnya tumbuh dalam lingkungan kecil terbatas dalam lingkungan PKK dengan nilai sosial dan gotong-royong yang lekat, berubah menjadi sebuah gaya hidup. Arisan tidak lagi tempat berkumpul dan bersilaturahmi dalam lingkungan terbatas dengan angsuran yang disesuaikan dengan kemampuan terbawah anggotanya, tapi telah berubah menjadi gaya hidup dimana berkembang pula didalamnya fashion, konsumsi, dan presentasi

kelas menengah atas. masa kini tersebut, relasi kuasa tumbuh dan terjalin dengan baik. Ketua menjadi individu yang karena *soft power* (kekuasaan lembut) mampu mengendalikan anggota kelompok, dimana kuasa tersebut diterima tanpa secara perlahan, tapi pasti dan kuat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini lebih menekankan pada arisan yang dijalankan oleh masyarakat sebagai gaya hidup serta keikutsertaan dalam perkembangan zaman modern, namun pada penulis menekankan ada aspek kekerabatan diantara masyarakat, serta terdapatnya kajian keagamaan di dalamnya.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Kartika Sunu Wati pada tahun 2015 dengan judul *Modal Dalam Praktik Sosial Arisan Sosialita (Studi Fenomenologi Terhadap Dua Kelompok Arisan Sosialita di Malang dan Jakarta)*. Hasil penelitian menunjukkan bentuk praktik sosial mereka disesuaikan dengan kepemilikan modal dan tempat tinggal yang setiap individu miliki, selain itu pertarungan didalam ranah mereka wujudkan dengan pertarungan kekuatan modal dari individu yang mana yang lebih kuat. Dalam arisan sosialita di Jakarta, pertarungan modal ekonomi menjadi salah satu alat yang nantinya mendapatkan posisi yang berpengaruh dalam arisan tersebut, sedangkan pada arisan sosialita di Malang modal simbolik dan modal budaya menjadi sebuah modal yang diperhitungkan dimana individu yang mempunyai paling kuat memiliki modal tersebutlah yang berpengaruh terhadap jalannya arisan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini lebih menekankan pada modal dari arisan itu sendiri, tanpa mempertimbangkan kehidupan masyarakat. Namun pada

penelitian penulis, menekankan pada hubungan kekerabatan serta silaturahmi yang terjalin dalam suatu masyarakat, sehingga arisan dibuat dalam ranah sosial keagamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Joanne P.M Tangkudung J.J senduk dan pada tahun 2016 dengan judul *Mapalus Arisan Sebagai Salah Satu Model Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara*. Tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui apakah mapalus arisan sebagai salah satu model kearifan lokal masyarakat Kec. Kauditan Kab. Minahasa Utara (2) untuk mengetahui mapalus arisan dapat mempererat solidaritas sosial bagi masyarakat Kec. Kauditan Kab. Minahasa Utara (3) Untuk mengetahui apakah mapalus arisan menjadi sarana komunikasi antar budaya bagi Masyarakat Kec. Kauditan Kab. Minahasa Utara. Adapun hasil penelitian. (1) Kearifan lokal, terdiri dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) atau kebijaksanaan dan lokal (*local*) atau setempat. Jadi kearifan lokal adalah gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. (2) Mapalus merupakan salah satu model kearifan lokal masyarakat Kecamatan Kauditan dan salah satu bentuk kerjasama didesa adalah dalam bentuk arisan yang menganut nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal. (3) Terciptanya Kerjasama tradisional (*Traditional cooperation*), yaitu kerjasama sebagai bagian atau unsur dari sistem sosial dalam masyarakat, sehingga bisa tercipta solidaritas sosial. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk menciptakan kearifan lokal, namun kendatinya hampir sama dengan penelitian penulis, tetapi pada penelitian penulis menggunakan kehidupan sosial keagamaan.

## **G. Kerangka Teori**

Penulis melihat bahwa dalam kajian keagamaan ibu-ibu di Gampong Lamreung masih kurang minat dalam mengikuti pengkajian. Apabila di adakan pengajian, ibu-ibu di Gampong Lamreung hanya sekedar saja dalam mengikutinya, hal ini dikarenakan para ibu-ibu mempunyai kesibukan masing-masing sehingga ibu-ibu jarang mengikuti pengkajian tentang keagamaan. Dalam situasi pekerjaan mereka hanya dekat dengan orang-orang yang berhubungan dengannya sesuai profesi mereka masing-masing, sedangkan kedekatan dengan masyarakat yang tinggal dilingkungan tersebut tidak ada lagi. Jadi disini mereka tidak mengikuti tradisi yang berlaku di gampong tersebut, dengan situasi ini maka lahirlah satu kelompok arisan yang akan membangunkan interaksi antar sesama dan menciptakan solidaritas dalam gampong tersebut. Meskipun kegiatan arisan berlaku sekali dalam sebulan, akan tetapi dengan adanya arisan sangat nampak perubahan yang terjadi, salah satu perubahan yang terjadi merupakan terbentuknya silaturahmi.

Di dalam kajian ini penulis mengambil teori seorang tokoh sosial kapital Bourdieu mendefenisikan sosial kapital adalah kumpulan sejumlah sumberdaya, baik aktual maupun potensial yang terhubung dengan kepemilikan jaringan atau relasi, yang sedikit banyak telah terinstitusionalisasi dalam pemahaman dan pengakuan bersama. Secara lebih sederhana.

Bourdieu menyampaikan kapital dengan memulai melakukan kritik terhadap adanya simplifikasi makna kapital. Menurutnya, telah terjadi reduksi makna yang dilakukan oleh para pemikir kapitalis dalam teori-teori ekonominya. Pertukaran yang

sebenarnya memiliki makna dan dimensi yang *universal* dan *luwes (fleksibel)* telah dibatasi hanya pada aspek perdagangan (*to mercantile exchange*) yang secara objektif maupun subyektif semata-mata berorientasi pada upaya untuk memaksimalkan kepentingan individu dalam bentuk peningkatan keuntungan material.<sup>10</sup> Pemikiran Bourdieu ini menunjukkan adanya relasi yang kuat antara pengertian kapital dalam perspektif sosiologis dengan relasi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Disini terlihat bahwa kapital tidak hanya hal-hal yang bersifat kebendaan (material) tetapi juga hal-hal yang immaterial, seperti relasi sosial, *power*, posisi dan sebagainya. Seseorang yang tidak memiliki material, tetapi dia memiliki jaringan sosial yang kuat, posisi bagus, pendidikan yang *legitimate* dan mendapat pengakuan dari masyarakat, maka sebenarnya dia memiliki potensi kapital yang baik yang bisa pertukarkan oleh agen yang memilikinya. Berbagai kapital immaterial yang dimiliki oleh agen dapat mendatangkan keuntungan material melalui proses konversi.

Bourdieu menjelaskan adanya tiga bentuk kapital yang dapat dilihat dalam kegiatan ekonomi manusia sebagai makhluk sosial. Bentuk kapital tersebut pertama, dalam bentuk kapital ekonomi yang secara langsung dapat ditukar menjadi uang dan terinstitusionalisasi dalam bentuk hak kepemilikan barang. Kedua, dalam bentuk kapital kultural yang dalam kondisi tertentu juga dapat ditukar menjadi kapital ekonomi dan setelah terinstitusi kedalam bentuk-bentuk kualifikasi pendidikan. Ketiga, dalam

---

<sup>10</sup>Bourdieu Pierre. *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*, alih bahasa Yudi Santosa. (Bantul: Kreasi Wacana. 2012), 25.

bentuk kapital sosial yang membentuk ikatan-ikatan sosial “koneksi-koneksi”.<sup>11</sup> Dalam hal ini dapat dipahami bahwa pendapat Bourdieu diatas dapat dilihat bahwa bentuk-bentuk capital tersebut terdiri dari bentuk kepemilikan barang, bentuk kualifikasi pendidikan dan yang terakhir adalah membentuk ikatan-ikatan sosial.

Tiga kapital Bourdieu tersebut kemudian dikembangkan oleh Turner dengan menambahkan satu tipe baru, yaitu *symbolic capital* (kapital simbolik). Kapital jenis ini mengasumsikan adanya simbol-simbol yang dapat digunakan untuk melegitimasi kepemilikan atas beberapa kapital lainnya.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan teori kapital sosial yang dikemukakan oleh Bourdieu. Turner juga sepakat dengan Bourdieu yang mengatakan teori kapital terdiri dari tiga klasifikasi salah satunya adalah ikatan-ikatan sosial yaitu hubungan antara satu masyarakat dengan lainnya.

Arisan adalah beberapa orang berkumpul mengadakan kesepakatan untuk mengumpulkan uang atau barang setiap jangka waktu yang ditentukan (perbulan, perminggu, atau semisalnya) kemudian ditentukan siapa yang paling awal mengambil hasil yang telah dikumpulkan (biasanya dengan diundi), dan demikian seterusnya dalam pertemuan-pertemuan selanjutnya sampai semua peserta mendapatkan bagiannya.

---

<sup>11</sup>Bourdieu, Piere. *The Form of Capital : Hand Book Theory and Research in. Sociologi of Educatio*1986, 32.

<sup>12</sup>Turner. *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba. Humanika, 2009), 52.

Arisan tanpa syarat tertentu sangat bermanfaat dan juga meringankan beban sesama, asalkan tanpa ada paksaan, tanpa adanya riba dan *ghoror* serta kezholiman satu sama lain, maka hal ini sama dengan hukum pinjam-meminjam (*al-qordh*) yang telah disepakati bolehnya oleh para ulama<sup>13</sup>. Hanya bedanya, dalam *al-gordh*, satu pihak meminjam dari pihak kedua (perorangan), sedangkan dalam arisan sama halnya seseorang meminjam dari banyak orang.

Dalam arisan terdapat maslahat yang banyak, di antaranya tolong-menolong dalam kebaikan dan taqwa, adalah jalan untuk membantu saudaranya yang lemah, bahkan membantu mereka memenuhi kebutuhan tanpa terjatuh pada akad yang haram seperti riba, menipu dalam jual beli, dan selainnya. Bahkan suatu ketika orang yang memiliki kelebihan rezeki mengikuti arisan hanya berniat meringankan beban saudaranya.

## **H. Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif, suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gejala-gejala, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>14</sup> Metode penelitian merupakan fakta-fakta tidak tergeletak di sekitar begitu saja menunggu untuk diambil. Fakta-fakta harus dibuka dari kulit pembungkus kenyataan, harus diamati dalam suatu kerangka acuan yang spesifik, harus diukur dengan spesifik, harus

---

<sup>13</sup>Imam Ibnul Mundzir, *al-Ijma*. 120.

<sup>14</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

diukur dengan tepat, harus diamati dimana suatu fakta bisa dikaitkan dengan fakta-fakta lain yang relevan.<sup>15</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan dengan cara mengamati objek penelitian dan wawancara serta studi dokumentasi.<sup>16</sup> yang bertujuan untuk menggambarkan peran individu dalam membangun kembali solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat di Gampong Lamreung.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Namun penulis tidak melakukan penelitian di semua gampong yang ada di kecamatan tersebut. Penulis hanya mengambil satu Gampong Lamreung di kecamatan Darul Imarah, karena di gampong ini terdapat masalah yang ingin penulis teliti sehingga memudahkan penulis dalam mewawancarai responden terkait dengan masalah yang akan dikaji.

Aspek-aspek yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan Gampong Lamreung ini menjadi tempat penelitian dikarenakan kebiasaan masyarakat dalam kegiatan rutinitasnya perkumpulan ibu-ibu rumah tangga yang di sebut dengan kelompok Arisan. Adapun aspek-aspek yang menjadi pertimbangannya yaitu adanya

---

<sup>15</sup>Champion Dean J dkk. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. (Bandung Refika Aditama, 1999), 5.

<sup>16</sup>M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), 115.

kelompok arisan yang dilakukan rutin sebulan sekali, serta didalam arisan tersebut juga diadakan pengajian.

### 3. Subjek Penelitian

Informan penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki dan mengenai variabel-variabel yang diteliti. Informan penelitian pada dasarnya adalah yang akan dijadikan sasaran penelitian. Apabila informan penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi yaitu seluruh informan secara langsung.<sup>17</sup> Penentuan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>18</sup> Jumlah Informan keseluruhan responden 19 orang. Alasan memilih responden yang telah ditetapkan oleh penelitian adalah:

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Ibu-ibu yang mengikuti arisan
- 3) Ibu-ibu yang tidak mengikuti arisan

### 4. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data untuk kepentingan tulisan ini adalah sebagaimana yang biasanya digunakan oleh penulis kualitatif

---

<sup>17</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2001), 106.

<sup>18</sup> *Ibid....*, 81.

sebelumnya, yaitu dengan melakukan wawancara secara terbuka dan mendalam yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada kebutuhan penulis dan juga dengan melakukan observasi keterlibatan para pelaku sehingga data yang diperoleh lebih *valid*. Adapun tehnik-tehnik pengumpulan data yang penulis lakukan di lapangan, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>19</sup> Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi.<sup>20</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan agar nantinya wawancara lebih terarah kepada pokok penelitian, adapun subjek yang akan di wawancara adalah unsur-unsur penting dalam suatu daerah seperti ketua kelompok arisan satu orang anggotanya 16 orang, masyarakat yang tidak mengikuti arisan dua orang, anggota keluarga satu orang, jumlah keseluruhan responden 19 orang, hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dan salah paham terhadap permasalahan yang di angkat.

Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu wawancara secara mendalam atau terstruktur guna mendapatkan jawaban-jawaban dari responden

---

<sup>19</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 186.

<sup>20</sup>Champion Dean J dkk. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial...*, 306.

mengenai bentuk dan praktik Arisan serta kajian sosial keagamaan yang dilakukan oleh kelompok tersebut.

b. Observasi

Observasi keterlibatan adalah metode yang digunakan dalam menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>21</sup> Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana arisan yang dilakukan ibu-ibu di Gampong Lamreung dalam kehidupan sosial keagamaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang relevan. Misalnya menggunakan penulisan dan buah-buahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar yang relevan.<sup>22</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian di analisis untuk dapat menentukan hasil dari penelitian yang telah dilakukan selama ini. Analisis data adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri (peneliti) maupun orang lain”.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 115.

<sup>22</sup>Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rouda Karya, 2004), hal.87.

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif ....*, 224.

Dari data yang telah terkumpul, diolah dan dianalisis serta disimpulkan teknik-teknik analisis data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam pengolahan data yang relevan:

- a. Mengumpulkan data dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi untuk dianalisis.
- b. Mengklasifikasikan dan menafsirkan data yang diperoleh dengan relevan.
- c. Menarik kesimpulan apa yang telah diperoleh.

Adapun proses analisis, data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

a. Data Observasi

- 1) Mencatat apa yang peneliti dapatkan dilapangan seperti kapan arisan dan bagaimana mereka melakukan arisan.
- 2) Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data dari apa yang telah di catat di lapangan.
- 3) Menganalisis kembali data tersebut sesuai dengan klasifikasinya.
- 4) Memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian.

b. Data Wawancara

- 1) Mencatat hasil laporan dengan responden dan informan.
  - 2) Mengumpulkan hasil wawancara dari semua responden dan informan.
  - 3) Menganalisis kembali data tersebut sesuai dengan klasifikasinya.
-

4) Memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian.

c. Data Dokumentasi

- 1) Mencatat apa yang peneliti dapatkan dilapangan seperti data tentang apa saja yang dilakukan dalam arisan.
- 2) Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data dan foto yang di dapat dari hasil penelitian.
- 3) Menganalisis kembali data tersebut sesuai dengan klasifikasinya memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian setelah semua data dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan klasifikasi dan masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi *deskriptif*.

**I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberi kemudahan dalam tugas akhir ini maka penulis menguraikan susunan secara sistematis adalah sebagai berikut.

Bab satu, berisikan mengenai rangkuman dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, Penjelasan istilah, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Sistematika Pembahasan, metode penelitian, pada bab ini membahas, pendekataan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab dua berisikan mengenai teori yang berhubungan dengan judul penelitian seperti pengertian Arisan, komunitas Arisan, pengertian keagamaan, komunitas arisan dalam kajian keagamaan.

Bab tiga berisikan mengenai penjelasan mengenai hasil penelitian, seperti gambaran umum lokasi penelitian, terbentuknya komunitas arisan ibu-ibu digampong Lamreung, konteks kajian sosial keagamaan pada komunitas arisan ibu-ibu digampong Lamreung.

Bab empat berisikan mengenai penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini penulis mengajukan saran yang berkenaan dengan masalah yang sedang dibahas.

## **BAB II**

### **KOMUNITAS ARISAN DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN**

#### **A. Pengertian Komunitas**

Kelompok sosial adalah sebuah naluri manusia sejak ia dilahirkan. Naluri ini yang selalu mendorongnya untuk selalu menyatukan hidupnya dengan orang lain dalam kelompoknya. Naluri berkelompok itu juga yang mendorong manusia untuk menyatukan dirinya dengan kelompok yang lebih besar dalam kehidupan manusia lain disekelilingnya bahkan mendorong manusia menyatu dengan alam fisiknya. Untuk memenuhi naluriah manusia ini, maka setiap manusia setiap melakukan proses keterlibatannya dengan orang lain dan lingkungannya, proses ini dinamakan adaptasi. Adaptasi dengan kedua lingkungan tadi, manusia lain dan alam sekitarnya itu, melahirkan struktur sosial baru yang disebut dengan kelompok sosial. Kelompok sosial adalah kehidupan bersama manusia dalam himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang umumnya secara fisik relatif kecil yang hidup secara guyub.<sup>1</sup>

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat

---

<sup>1</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2009), 48.

memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Definisi Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.<sup>2</sup>

Komunitas dapat didefinisikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu, memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satu kesatuan, dan dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mereka dalam mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, istilah komunitas dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”. Istilah yang menunjuk pada warga sebuah desa, sebuah kota, suku, atau suatu bangsa. Apabila anggota sesuatu kelompok baik kelompok besar Menurut Soerjono Soekanto, istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”. Istilah yang menunjuk pada warga sebuah desa, sebuah kota, suku, atau suatu bangsa. Apabila anggota sesuatu kelompok baik maka bangsanya juga dikatakan bangsa besar.<sup>4</sup>

Masyarakat sebagai objek sosiologi, beberapa pengertian dibuat oleh Ralph Linto masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.<sup>5</sup>

Pengertian manusia yang hidup bersama dalam ilmu social tidak mutlak jumlahnya, bisa saja dua orang atau lebih. Manusia tersebut hidup bersama dalam

---

<sup>2</sup>Soenarno, *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*. (Jakarta: 2002), 59.

<sup>3</sup>Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 315

<sup>4</sup>Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 83.

<sup>5</sup>Soejono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Wali Press, 2003), 24.

waktu *relative* lama, dan akhirnya melahirkan manusia-manusia baru yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Hubungan antara manusia itu, kemudian melahirkan keinginan, kepentingan, perasaan kesan, penilaian dan sebagainya. keseluruhan itu kemudian mewujudkan adanya sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dalam masyarakat tersebut. Dalam system hidup tersebut, maka muncullah budaya yang mengikat antara satu dengan lainnya.

Pengertian Komunitas menurut Kertajaya Hermawan adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* (menarik) atau *values* (Bernilai).<sup>6</sup>

Dalam setiap komunitas memiliki persyaratan sendiri dalam menyeleksi tiap anggotanya. Ada komunitas yang anggotanya harus memiliki keahlian tertentu. Dalam komunitas blogger juga memiliki kriteria untuk menjadi anggotanya, biasanya untuk masuk dalam komunitas blogger terdapat aturan yang harus dipenuhi oleh tiap individu misalnya, memiliki keterampilan menulis di blogger, mengetahui apa itu blogger, berasal dari daerah yang sama, dan lain-lain.

Dengan demikian suatu komunitas merupakan suatu kelompok sosial yang dapat dinyatakan sebagai “masyarakat setempat”, suatu kelompok yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas tertentu pula, dimana kelompok itu dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dilingkupi oleh perasaan kelompok serta interaksi yang lebih besar di antara para anggotanya.

---

<sup>6</sup>Kertajaya, Hermawan. *Arti Komunitas*. (Bandung : Gramedia Pustaka, 2008), 4.

Pada dasarnya setiap komunitas yang ada itu terbentuk dengan sendirinya, tidak ada paksaan dari pihak manapun, karena komunitas terbangun memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu dalam kelompok tersebut. Suatu komunitas biasanya terbentuk karena pada beberapa individu memiliki hobi yang sama, tempat tinggal yang sama dan memiliki ketertarikan yang sama dalam beberapa hal.

Ada beberapa faktor yang melatar belakangi timbulnya komunitas, antara lain sebagai berikut:

1. Adanya suatu interaksi yang lebih besar diantara anggota yang bertempat tinggal disatu daerah dengan batas - batas tertentu.
2. Adanya norma sosial manusia didalam masyarakat, diantaranya kebudayaan masyarakat sebagai suatu ketergantungan yang normatif, norma kemasyarakatan yang historis, perbedaan sosial budaya antara lembaga kemasyarakatan dan organisasi masyarakat.
3. Adanya ketergantungan antara kebudayaan dan masyarakat yang bersifat normatif. Demikian juga norma yang ada dalam masyarakat akan memberikan batas-batas kelakuan pada anggotanya dan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi kelompok untuk menyumbangkan sikap dan kebersamaannya dimana mereka berada.<sup>7</sup>

Salah satu fungsi penting yang dijalankan *community*, yaitu fungsi mengadakan pasar karena aktifitas ekonomi. Selain sebagai pusat pertukaran jasa-jasa di bidang politik, agama, pendidikan, rekreasi, dan sebagainya. Disamping itu

---

<sup>7</sup>Kertajaya, Hermawan. *Arti Komunitas...*,83.

di dalam komunitas ditandai dengan adanya hubungan sosial antara anggota kelompok masyarakat.

Secara ringkasnya dapat disimpulkan sebagai ciri-ciri komunitas adalah:

1. Daerah atau batasan tertentu.
2. Manusia yang bertempat tinggal.
3. Kehidupan masyarakat.
4. Hubungan sosial antara anggota kelompoknya.<sup>8</sup>

Komunitas memiliki beberapa komponen. Komponen yang termasuk dalam komunitas adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat sebagai kelompok atau himpunan orang-orang yang hidup bersama terjalin satu sama lain ketika orang-orang tersebut menjadi anggotanya.
2. Kebudayaan sebagai alat pemuasan kebutuhan manusia baik jasmani maupun rohani yang terdiri dari hasil pemuasan dan binaan manusia baik berupa benda maupun bukan benda.
3. Kekayaan alam sebagai sumber-sumber materi bagi kelangsungan hidup manusia.

## **B. Tinjauan Tentang Arisan**

### **1. Pengertian Arisan**

Beberapa kamus disebutkan bahwa Arisan adalah kegiatan pengumpulan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang, kemudian diundi diantara

---

<sup>8</sup>Kertajaya, Hermawan. *Arti Komunitas...*,84.

mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya. Undian tersebut dilaksanakan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya.<sup>9</sup>

Arisan dapat diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan disebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya. Selain itu ada beberapa unsur dalam arisan, pertama yaitu pertemuan yang diadakan secara rutin dan berkala, kemudian pengumpulan uang oleh setiap anggota dengan nilai yang sama, dan pengundian uang untuk menentukan siapa yang mendapatkan uang yang terkumpul tersebut. Kedua yaitu pengumpulan uang oleh setiap anggota dengan nilai yang sama dalam setiap pertemuan. Ketiga penyerahan uang yang terkumpul kepada pemenang atau anggota arisan yang namanya keluar dari hasil pengundian.<sup>10</sup>

Arisan secara umum termasuk muamalah yang belum pernah disinggung di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah secara langsung, maka hukumnya dikembalikan kepada hukum asal muamalah, yaitu dibolehkan. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata “pada dasarnya tidak diharamkan atas manusia untuk melakukan transaksi yang mereka butuhkan selama tidak ada dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah yang mengharamkannya”.<sup>11</sup> Arisan merupakan transaksi yang dibutuhkan oleh para ibu-ibu rumah tangga karena dengan adanya arisan para ibu-ibu bisa menyisihkan

---

<sup>9</sup>Budiono, MA, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Karya Agung, 2005), 5.

<sup>10</sup>Irma Prihantari, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Arisan sepeda Motor Paguyuban Agung Rejeki di Kecamatan Sentolo Kabupaten Progo*,(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010),12.

<sup>11</sup>Muhammad Said Al-Qahthani, *Al-Wala' Wal-Bara'Konsep Loyalitas dan Permusuhan Dalam Islam, Ummul Qura*, (Jakarta, 2013), 393.

uangnya untuk ditabungkan dalam ajang arisan. Dapat disimpulkan arisan adalah transaksi yang diperbolehkan.

Arisan sangat mirip dengan tabungan. Hanya saja, arisan merupakan jenis tabungan yang mendapatkan pengaruh dari luar, yakni dari sesama peserta arisan. Arisan merupakan perkumpulan dari sekelompok orang, yang berinisiatif untuk tetap bertemu dan bersosialisasi. Dari inisiatif tersebut digagaslah sebuah acara dengan mengumpulkan barang atau uang dalam jumlah tertentu yang telah disepakati bersama. Lalu jika semua anggota dan uang sudah terkumpul, arisan akan di undi dan hanya satu nama anggota yang akan keluar mendapatkan undian tersebut. Hal ini terus berjalan hingga semua anggota mendapatkannya.

Konsep *reference group* (kelompok referensi) memungkinkan kita melihat bagaimana defenisi situasi individu merupakan produk partisipasinya dalam kehidupan sosial. Defenisi ini merupakan konstruksinya sendiri yang subyektif, kehidupan sosial sangat tergantung pada defenisi yang dianut bersama oleh anggota-anggotanya. Dalam membangun defenisi situasinya sendiri ia akan dipengaruhi oleh persepsinya tentang bagaimana orang-orang yang lain mendefenisikan situasi mereka.

Bahwasanya defenisi situasi seorang individu selalu dipengaruhi persepsinya tentang bagaimana orang lain mendefenisikan situasi mereka tidak berarti orang lain itu selalu berupa individu yang konkrit.

Kelompok referensi adalah kelompok sosial, maka ia adalah kelompok sosial dalam artian yang khas ia merupakan kelompok sosial yang hanya ada dalam pikiran individu yang menggunakannya. Kelompok referensi komperatif adalah

kelompok yang memberikan individu kerangka berpikir untuk mengevaluasi posisi sosialnya dalam kaitannya dengan posisi sosial orang lain.

*Membership reference group* menunjukkan suatu kelompok di mana individu menganggap dirinya sebagai anggotanya. Hal ini merupakan postulasi dasar dari ahli teori interaksi, bahwa individu mengenal dirinya sendiri melalui pengertiannya terhadap persepsi orang lain.<sup>12</sup>

Secara teoretis, tindakan sosial dan interaksi sosial adalah dua konsep yang berbeda arti. Tindakan sosial adalah hal-hal yang dilakukan individu atau kelompok di dalam interaksi dan situasi sosial tertentu. Sedang yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah proses di mana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain.<sup>13</sup>

## **2. Manfaat Arisan**

Kegiatan arisan sejatinya adalah salah satu cara untuk menabung. Menabung merupakan satu langkah efektif yang banyak dipilih orang untuk menghindari kekurangan uang pada suatu saat. Selain itu, menabung juga penting jika seseorang ingin membeli barang tetapi tidak memiliki uang yang memadai. Menabung merupakan cara untuk keinginan tersebut dapat terpenuhi.<sup>14</sup>

Arisan bisa menjadi salah satu cara belajar menabung, sebab saat kita ikut arisan, kita akan dipaksa membayar iuran yang sama artinya juga dengan dipaksa

---

<sup>12</sup>David berry, *Pokok-Pokok Sosiologi*, (jakarta: PT Raja Grafindo, 1995), 83-89.

<sup>13</sup> J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana, 2007), 20.

<sup>14</sup>Titik Khilta Khilmayah, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Sepeda Motor Dengan Sistem Arisan Di Desa Krapyak Tahunan Jepara*, (STAIN KUDUS, 2014), 23.

menabung. Kegiatan arisan sendiri mempunyai banyak sekali manfaat bagi para anggotanya, antara lain:

- a. Bagi anggota yang mendapat arisan di bagian awal, anggap itu merupakan pinjaman tanpa bunga.
- b. Bagi yang mendapat arisan paling akhir itu di anggap sebagai menabung.
- c. Para anggota akan disiplin dalam pembayaran uang.
- d. Para anggota akan belajar untuk saling percaya. Karena bermain arisan bila tak ada kepercayaan sesama anggotanya musatahil bisa berjalan dengan lancar sampai arisan selesai perputarannya.
- e. Para anggota juga diajari untuk selalu bersedekah, karena setiap yang mendapatkan arisan diwajibkan mengeluarkan uang Rp. 20.000.00- saja untuk uang kas, dimana kas ini akan diserahkan kepada pengurus masjid/musholla yang sedang membutuhkan dana.
- f. Para anggota yang ikut arisan, setidaknya hubungan kekerabatan antar sesama peserta lainnya akan semakin akrab, karena dalam arisan ini tidak hanya satu RT yang mengikuti arisan tapi ada beberapa RT.<sup>15</sup>

Arisan bisa dikatakan termasuk tolong-menolong antar sesama manusia, karena dalam praktiknya, para anggota menolong orang yang membutuhkan dengan cara mengadakan kesepakatan dengan jumlah nominal iuran, menentukan waktu pelaksanaan, bentuk arisan (uang tunai/barang/jasa seperti biaya naik haji) dimana

---

<sup>15</sup>Titik Khilta Khilmiyah, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Sepeda Motor Dengan Sistem Arisan Di Desa Krapyak Tahunan Jepara...*,24.

untuk mendapatkannya arisan ini di laksanakan secara rutin dan bergilir sesuai nama undian yang keluar.<sup>16</sup>

### 3. Unsur-unsur dalam Arisan

Ada beberapa unsur dalam arisan, pertama yaitu pertemuan yang diadakan secara rutin dan berkala, kemudian pengumpulan uang oleh setiap anggota dengan nilai yang sama, dan pengundian uang untuk menentukan siapa anggota yang mendapatkan arisan tersebut, kedua yaitu pengumpulan uang oleh setiap anggota dengan nilai yang sama dalam setiap pertemuan, ketiga yaitu penyerahan uang yang terkumpul kepada pemenang yang ditentukan melalui pengundian. Jika dilihat dari unsur - unsur tersebut, maka tidak ada hal yang melanggar syariat dalam bermuamalah.

Arisan dapat dikategorikan sebagai muamalah apabila memenuhi beberapa prinsip yang telah dirumuskan dalam hukum muamalah. Hukum muamalah Islam mempunyai prinsip yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pada dasarnya bentuk muamalah adalah mubah, kecuali yang ditentukan lain oleh Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.
- b. Muamalah dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengandung unsur- unsur paksaan.
- c. Muamalah dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindari madharat dalam hidup masyarakat.

---

<sup>16</sup>Titik Khilta Khilmayah, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Sepeda Motor Dengan Sistem Arisan Di Desa Krapyak Tahunan Jepara...*,25.

- d. Muamalah dilaksanakan dengan melihat nilai keadilan, menghindari unsur-unsur penganiayaan, unsur-unsur pengambilan kesempatan dalam kesempatan.<sup>17</sup>

Dilihat dari uraian di atas, arisan dapat dikategorikan muamalah karena arisan yang dilaksanakan pada umumnya sangat membantu para anggota arisan untuk menabung uang mereka, tidak mengandung unsur paksaan, serta antara arisan dan muamalah termasuk transaksi yang diperbolehkan.

## C. Kajian Keagamaan

### 1. Pengertian Kehidupan Sosial Keagamaan

Dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.<sup>18</sup>Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan digampong atau di masjid, nantinya dapat menimbulkan suatu perkumpulan yang dapat meningkatkan silaturahmi.

Jika dilihat dari kata kehidupan sebenarnya adalah cara atau keadaan tentang hidup dan arti dari kata sosial adalah yang berhubungan dengan masyarakat. Sedangkan arti Kehidupan keagamaan menurut G.W Alport adalah kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau mereaksi dengan cara tertentu terhadap pribadi lain, objek lembaga atau persoalan tertentu.

---

<sup>17</sup>Ahmad Azhar Basyir, *Asas-asas Hukum Muamalat*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), 15-16.

<sup>18</sup>Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja wali Press, 2000), 9.

Kehidupan sosial keagamaan adalah perilaku yang berhubungan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat lainnya. Perilaku sosial keagamaan ialah mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan yang mulai dan bersumber pada aqidah islamiyyah yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam agar ditengah-tengah masyarakat nanti ia mampu bergaul dan berperilaku sosial yang baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.<sup>19</sup>

Kehidupan sosial keagamaan didefinisikan sebagai kehidupan individu dalam lingkungan sosial dan alamnya supaya bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong kearah perubahan dan kemajuan. Ciri-ciri kehidupan sosial pada dasarnya menunjukkan bahwa di dalam kehidupan sosial itu terdapat manusia yang hidup dalam pergaulan dan dapat dinyatakan bahwa manusia yang hidup dalam pergaulan itu dapat diartikan sebagai pengorganisasian kepentingan-kepentingan.

Dari pengertian diatas, kehidupan sosial keagamaan bertujuan agar individu mampu mengimplementasikan hak dan kewajiban dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai agama Islam.

Dengan demikian, suatu kelengkapan yang penting bagi terlaksananya peranan agama sebagai pemersatu adalah sumbangan fungsionalnya terhadap proses sosialisasinya dari masing-masing anggota masyarakat. Setiap individu disaat dia tumbuh menjadi dewasa memerlukan suatu sistem nilai sebagai tuntunan

---

<sup>19</sup>Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Cipta, 2009), 26

umum untuk (mengarahkan) aktivitasnya dalam masyarakat dan berfungsi sebagai tujuan akhir pengembangan kepribadiannya.

Nilai-nilai sosial keagamaan merupakan landasan bagi sebagian besar sistem nilai-nilai sosial, Diseluruh dunia sebagian besar berpendidikan agama, secara umum bisa dikatakan, membantu individu memahami banyak pelajaran yang mungkin pada mulanya tampak di matanya seperti seperangkat aturan dan larangan.<sup>20</sup>

Agama sendiri secara definitif, menurut Harun Nasution adalah :

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari sesuatu kekuatan gaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.

---

<sup>20</sup>Elizabeth K. Nottingham, *Agama Dan Masyarakat (suatu pengantar sosiologi Agama)*, (Jakarta: CV. Rajawali 1985), 44.

- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.<sup>21</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa, seseorang yang beriman tentunya percaya dan beriman kepada yang ghaib dan percaya serta mengakui Allah itu ada dan hari akhir itu memang terjadi, sehingga seseorang yang beriman tidak perlu ragu akan keesaan Allah.

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tak dapat dipisahkan. Misalnya orang yang sedang berfikir, memikirkan adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam proses memikirkan itu raganya pasif sama sekali. Paling sedikitnya bagian raga yang dipergunakan selalu untuk memikirkan yaitu otak tentu juga ikut dalam bekerja. Al-qur'an mengemukakan ada dampak positif dari kegiatan berupa partisipasi aktif. Q.S At-tin: 6.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

*Artinya Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.*

---

<sup>21</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 12.

Sedangkan Agama Islam adalah risalah yang disampaikan tuhan kepada nabi sebagai petunjuk manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, masyarakat dan alam semesta.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas, yang dimaksud kegiatan keagamaan adalah segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya. Misalnya : pengajian, *tahlilan* (upacara selamatan), *istighosah* (Pertolongan). Aktivitas lainnya yang mampu memberi pengetahuan lebih guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dengan kata lain, aktivitas keagamaan merupakan wujud pengamalan dari ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah. Di sinilah seorang beragama dapat mengimplementasikan serta menyebarkan ajaran agama yang tentunya dapat membawa manfaat bagi kehidupan masyarakat. Kestabilan pribadi hanya akan tercipta bila mana adanya keseimbangan antara pengetahuan umum yang dimiliki dengan pengetahuan agama. Oleh karena itu agama bagi semua orang harus dibina sejak dini.<sup>23</sup>

Hal itu dapat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin dan serius akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang karena sedari awal memang telah ditanamkan nilai-nilai sosial keagamaan tersebut

---

<sup>22</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 14.

<sup>23</sup>Arifin, *Dasar-Dasar Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*, (Jakarta :1989), 81.

kepada mereka.<sup>24</sup> Ilmu pengetahuan sosial keagamaan bisa kita dapatkan dimana saja, di mesjid, Musholla atau pengajian-pengajian yang dilakukan dirumah, seperti pada acara arisan, menuntut ilmu memang diwajibkan dan Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu pengetahuan. sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mujadalah sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Mujadalah:11).*

## 2. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Khusus kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

<sup>24</sup>Suryono Sukanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1984), 355.

- a. Kegiatan harian.
  1. Shalat zuhur berjamaah.
  2. Berdo'a di awal dan di akhir pelajaran.
  3. Membaca ayat al-qur'an secara bertadarus.
  4. Shalat dhuha pada waktu istirahat.

Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yakni pendidikan yang difahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah. Sedangkan pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidihkan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang). Tentunya hal ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai sosial keagamaan dan perlu dipelajari oleh setiap masyarakat dimanapun mereka berada.

Dari beberapa kegiatan keagamaan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan dituntut agar semua masyarakat untuk mempelajarinya dimanapun saja mereka berada termasuk di tempat-tempat arisan, hal ini dapat terwujud oleh beberapa hal sebagai beriku:

- a. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok masyarakat dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran agama Islam dan nilai-nilainya.

- b. Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya adalah tertanamnya dan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>25</sup>

Dari pengertian diatas, dapat dikatakan segala bentuk kegiatan sosial keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As sunnah serta bertujuan untuk menanamkan ajaran-ajaran agama Islam merupakan upaya dalam mendidik masyarakat. Sehingga tidak terjadi secara terus menerus pada kegiatan formal dalam suatu lembaga, namun bisa berbentuk aktivitas-aktivitas sosial keagamaan yang ada dalam masyarakat. Karena aktivitas sosial keagamaan juga mampu mencetak generasi yang agamis seperti tujuan dari Islam, hal ini pula mendorong ibu-ibu arisan untuk melakukan interaksi sosial dengan cara berkumpul dengan masyarakat lainnya yang salah satu kegiatannya adalah mempertajam masalah agama.

Pendidikan yang dianjurkan dalam Islam memiliki tujuan umum seperti yang diungkapkan oleh Al-Abarasy dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan lima tujuan umum bagi pendidikan Islam, yaitu.<sup>26</sup>

- a. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia. Kaum Muslimin dari dahulu kala sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.

---

<sup>25</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet. Ke-2, (Bandung : Remaja Rosda karya, 2002),30.

<sup>26</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Al Husna Zikra, 1995), 60.

- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat pendidikan Islam bukan hanya menitik beratkan pada keagamaan saja, atau pada keduniaan saja, tetapi pada kedua-duanya.
- c. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi manfaat, atau yang lebih terkenal sekarang ini dengan nama tujuan-tujuan vokasional dan profesional.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu (*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- e. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan pekerjaan tertentu agar dapat ia mencari rezeki dalam hidup di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.

Tujuan umum di atas akan lebih khusus lagi dalam tujuan khusus. Yang keduanya dilaksanakan demi mencapai tujuan tertinggi dalam pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, yakni pembentukan khalifah di bumi.

Dari pengertian dan tujuan pendidikan Agama Islam di atas, maka secara luas dapat dikatakan bahwa segala bentuk kegiatan dengan maksud mendidik ajaran Agama Islam merupakan pendidikan yang perlu dikembangkan dimanapun berada atau dikomunitas manapun. Tidak terbatas pada pendidikan Agama Islam di sekolah atau dipesantren saja, aktivitas keagamaan yang berupa pengajian, TPQ, diba'iyah, sholat berjama'ah dan segala aktivitas keagamaan yang ada di masyarakat dapat dikatakan pendidikan Agama Islam. Karena kegiatan ini

bermaksud memberikan bimbingan keagamaan yang tujuannya adalah menjadi khalifah yang baik, yang berakhlak di muka bumi ini.

### **3. Bentuk-bentuk Sosial Keagamaan**

Adapun bentuk-bentuk sosial keagamaan yang menjadi perhatian penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Aktif dalam organisasi keagamaan

Bentuk-bentuk sosial keagamaan diantaranya yaitu aktif dalam organisasi keagamaan, dimana pada pembahasan penelitian ini adalah mengenai tentang sosial keagamaan anak. Seorang anak yang memiliki perilaku sosial yang baik diantaranya ditandai dengan seorang tersebut aktif dalam organisasi keagamaan dimana ia tinggal, karena suatu organisasi itu sangat penting bagi pembentukan sosial seseorang, dengan berorganisasi seseorang dapat berlatih bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik, bersosial, dan berlatih untuk dapat menghargai sesama.

b. Berakhlak mulia

Seorang yang berakhlak baik, suka memberi, menolong mudah memaafkan kesalahan orang lain, bisa menghargai sesama, menunjukkan bahwa seorang tersebut memiliki rasa sosial keagamaan yang tinggi.

c. Menghargai terhadap sesama dan tidak angkuh

Kiranya sudah tidak asing lagi, bahwa manusia dilahirkan di dunia dengan satu naluri untuk senang biasa hidup dengan sesamanya. Hal itu terutama

disebabkan karena secara mental dan fisik, manusia tidak dilengkapi dengan sarana-sarana yang memungkinkan dia untuk hidup sendiri.<sup>27</sup>

Manusia hidup di muka bumi ini tidaklah hidup sendiri, melainkan selalu membutuhkan orang lain, maka dari itu dalam berinteraksi sosial kita harus saling menghargai terhadap sesama, tidak mudah menyakiti orang lain.

---

<sup>27</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga Remaja dan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 113.

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Gampong Lamreung**

##### **1. Sejarah Gampong Lamreung**

Gampong Lamreung pada awal mulanya adalah daratan di mana pada saat itu daratan tersebut digunakan sebagai alternatif pusat jalur perindustrian dan perdagangan untuk menghidupkan perekonomian masyarakat yang lebih maju sehingga kawasan ini menjadi pusat pasar kemudian digunakan oleh Belanda untuk pusat pertahanan Belanda yang diberi nama Kuta Lamreung.

Sebelum lahirnya Gampong Lamreung, Gampong ini terdiri dari Sagoe Lamkeubok yang dipimpin oleh Teuku Lamkeubok, Sagoe Lamtukang yang di pimpin oleh K. Hasan, Sagoe Meunasah Geulumpang yang dipimpin oleh Tgk. H. Puteh. Kemudian sekitar tahun 1903 gabungan dari tiga sagoe tersebut lahirlah Gampong Lamreung yang di pimpin oleh K. Hasan.

Dahulu tidak ada yang namanya Gampong Lareung, bahkan zaman penjajahan Belanda gampong Lamreung dijadikan pusat perdagangan ekonomi, dahulu sebelum gampong Lamreung terbentuk ada beberapa nama gampong yaitu Sagoe kemudian dengan perjalanan waktu gampong Sagoe berubah nama menjadi gampong Lamreung.

##### **2. Pemerintahan Gampong Lamreung**

Sistem pemerintahan Gampong Lamreung berasaskan pada pola adat/kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman

dahulu, Pemerintahan Gampong dipimpin oleh seorang Geuchik dan dibantu oleh dua orang Wakil Geuchik karena pada saat itu dalam susunan Pemerintahan Gampong belum ada istilah Kepala Dusun. Wakil Geuchik pada saat itu juga memiliki peran dan fungsi yang sama seperti halnya Kepala Dusun pada saat ini. Imum Mukim memiliki peranan yang cukup kuat dalam tatanan pemerintahan Gampong, yaitu sebagai penasehat baik dalam penetapan sebuah kebijakan ditingkat pemerintahan Gampong dan hukum adat.

Tuha Peut menjadi bagian lembaga penasehat Gampong, Tuha Peut juga sangat berperan dan berwenang dalam memberi pertimbangan terhadap pengambilan keputusan-keputusan Gampong, memantau kinerja dan kebijakan yang diambil oleh Geuchik. Imum Meunasah berperan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan keagamaan. Pada zaman dulu roda pemerintahan dilaksanakan di rumah Pak Geuchik dan di lapangan (tengah-tengah masyarakat) karena pada saat itu belum ada Kantor Geuchik.

Urutan pemimpin pemerintahan Gampong Lamreung atau Keuchik menurut informasi para para tetua Gampong sejak dari sebelum kemerdekaan Indonesia sampai tahun 2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Storitas Perjalanan Keuchik Gampong Lamreung dari Periode ke Periode**

No	Tahun	Nama Keuchik	Kondisi Pemerintahan	Nara Sumber	Ket.
1.	1903 - 1933	K. Hasan	Baik	H. Di Mahmud	Sudah meninggal
2.	1934 - 1944	K. H. Bidin	Sedang Membangun	H. Di Mahmud	Sudah meninggal
3.	1945 - 1977	K. Hasyim	Baik	H. Di Mahmud	Sudah meninggal

4.	1978 - 1993	H.Sulaiman Daud	Adil dan Sangat Baik Dalam bidang Pembangunan	H. Di Mahmud	Sudah meninggal
5.	1994 - 2005	M.Daud Budiman	Ketentraman dalam lingkungan Masyarakat	Tgk. H. M. Amin Asmara	Meninggal dalam jabatan
6.	2005 -sekarang	H.Tarmizi Daud	Terciptanya masyarakat damai dan berkembang.	Tgk. H. M. Amin Asmara	Meninggal Dalam Jabatan
7	2013-sekarang	M. Jamil	Adil dan Bijaksana dalam mengambil Keputusan secara Musyawarah	Tgk.H.M. Amin Asmara	Masih Aktif

### 3. Jumlah Penduduk Menurut jenis kelamin

Adapun jumlah penduduk Gampong Lamreung adalah sebagai berikut

**Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Gampong Lamreung**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1.323 jiwa	48,2 %
2.	Perempuan	1.424 jiwa	51.8 %
Jumlah		2.747 jiwa	100 %

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah laki-laki Gampong Lamreung sebanyak 1.323 jiwa dan perempuan sebanyak 1.424 jiwa. Jadi jumlah keseluruhan penduduk Gampong Lamreung adalah sebanyak 2.747.

### 4. Keadaan Sosial

Tatanan kehidupan masyarakat Gampong Lamreung sangat erat dengan sikap bantu membantu sesama, dimana kegiatan-kegiatan yang bentuk sosial

kemasyarakatan sangat berjalan dan dipelihara. Hal ini terjadi karena adanya ikatan keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat. Dimana dalam agama Islam memang sangat ditekankan untuk saling tolong menolong, membantu meringankan beban saudaranya, dan dituntut pula untuk membina dan memelihara hubungan ukhwah Islamiah antar sesama. Atas landasan inilah sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik. Dan setelah pasca Tsunami kondisi ini perlahan juga mulai pulih meskipun tidak sama seperti sebelum terjadinya Tsunami yang lalu.

Kehidupan sosial masyarakat di Gampong Lamreung setelah Tsunami mengalami banyak perubahan salah satunya kehidupan sosial masyarakat, dengan banyaknya pendatang yang berdomisili di Lamreung, kedekatan mereka dengan penduduk asli kurang akrab, sehingga tidak ada hubungan yang lebih dekat antara sesama penduduk asli. Ketika antara satu dengan dua orang yang berkumpul hal yang tidak bisa kita nafikan tentang membicarakan kehidupan orang lain, baik membicarakan tentang kebaikan maupun kejelekan. hal ini lumrah terjadi dimana saja, akan tetapi dengan hadirnya arisan terjadinya pertukaran pikiran antara ibu-ibu hingga mampu meminimalisir ghibah, dengan cara mufakat untuk mengadakan arisan dalam bentuk tausiah keagamaan.

Hubungan pemerintah dengan masyarakat terjalin dengan baik, juga menjadi kekuatan Gampong Lamreung dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan Gampong yang cukup baik, yang berfungsinya struktur Pemerintahan Gampong semestinya.

**Tabel 3.3 Jenis-jenis Kegiatan Sosial Masyarakat Gampong Lamreung**

Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
1. Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gotong Royong</li> <li>• Membantu Kegiatan Hajatan Warga</li> <li>• Melakukan Takziah ke Tempat Orang Meninggal Dunia</li> <li>• Pengajian Rutin</li> <li>• Dalail Khairat</li> <li>• Berkunjung ke Tempat Orang Sakit</li> <li>• Persatuan Olahraga</li> <li>• Pendidikan Taman Al-Qur'an</li> <li>• Penyantunan Anak Yatim</li> <li>• Peringatan Hari Besar Islam</li> </ul>
2. Ibu-ibu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gotong Royong</li> <li>• Pengajian Rutin (Wirid Yasin)</li> <li>• Takziah ke Tempat Orang Meninggal</li> <li>• Berkunjung ke Tempat Orang Sakit atau Melahirkan</li> <li>• Kegiatan PKK</li> <li>• Kegiatan Posyandu (Kesehatan)</li> <li>• Membantu Kegiatan Hajatan Warga</li> </ul>
3. Bapak-bapak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gotong Royong</li> <li>• Bersama-sama Melakukan Fardhu Kifayah</li> <li>• Takziah ke Tempat Orang Meninggal</li> <li>• Berkunjung ke Tempat Orang Sakit</li> <li>• Pengajian Rutin</li> <li>• Membantu kegiatan Hajatan Warga</li> <li>• Khanduri Akbar</li> </ul>

### **5. Pembagian Wilayah Gampong**

Gampong Lamreung termasuk dalam wilayah kemukiman Lamreung, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah ± 120 Ha, dengan batas-batas sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Batas Wilayah Gampong Lamreung**

No	Batas Wilayah	Batasan Dengan Gampong	Batas Lain
1	Sebelah Utara	Bayu	-
2	Sebelah Timur	Reuleuh Kec. Ingin Jaya	-
3	Sebelah Barat	Lampeuneurut GP	-
4	Sebelah Selatan	Lamblang manyang	Lamblang Trieng

Sementara itu Gampong Lamreung dibagi menjadi empat jurong/dusun antara lain:

- Dusun Kuta Lamreung
- Dusun Tgk. Syech
- Dusun T. Lamkeubok
- Dusun Mns. Geulumpang

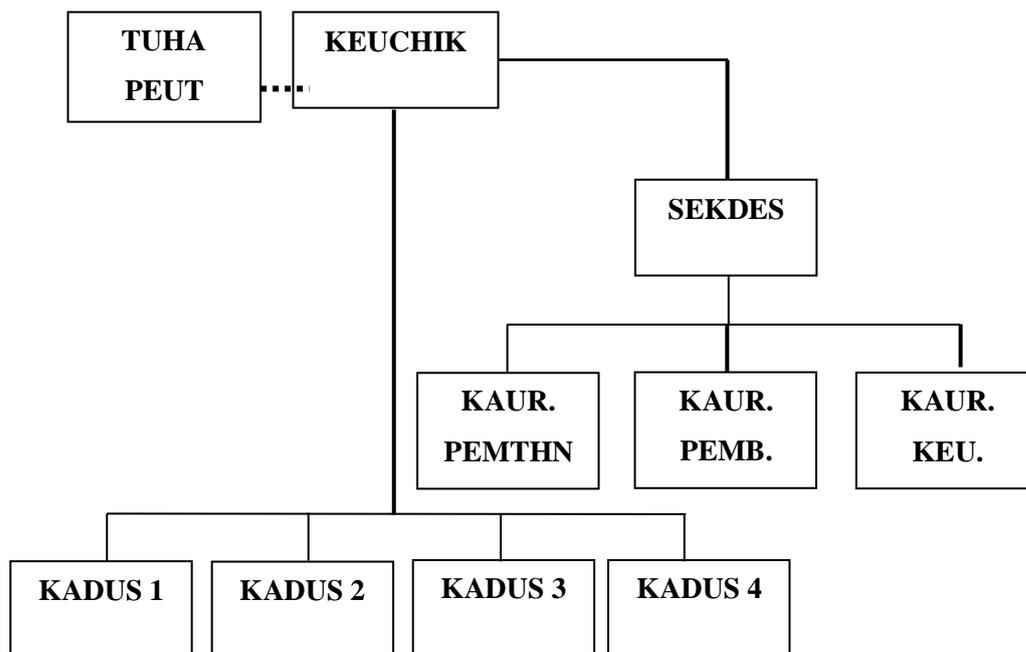
## **6. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong**

Pemerintahan Gampong Lamreung saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa (Geuchik) yang dijabat oleh M. Jamil yang memimpin sejak tahun 2012, dalam menjalankan Pemerintahan Gampong Geuchik juga di bantu oleh Sekretaris Desa (Sekdes) dan beberapa Kaur, yang terdiri dari Kaur Pemerintahan, Kaur Pembangunan dan Kepemudaan, Kaur Keuangan dan umum, Geuchik juga di bantu oleh 4 (empat) orang Kepala Dusun (Kadus). Pemerintahan Gampong Lamreung dalam menjalankan amanat yang diberikan oleh Kecamatan maupun masyarakat Gampong selalu sinergi dan proaktiv.

Pemerintahan Gampong Lamreung memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan terhadap kepentingan masyarakatnya. Terutama berkaitan hubungannya dengan Pemerintahan. Struktur kepemimpinan Gampong Lamreung

tidak dapat lepas dari Struktur Administratif Pemerintahan pada level dibawahnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan seperti berikut ini :

**Sotk**  
**Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah**  
**Kabupaten Aceh Besar**



## **B. Terbentuknya Komunitas Arisan Ibu-Ibu Di Gampong Lamreung**

### **1. Sejarah terbentuknya Komunitas Arisan**

Pada awalnya komunitas arisan ibu-ibu di Gampong Lamreung ini hanyalah sebuah ide yang muncul dari seorang ibu di Gampong Lamreung, setelah pasca Stunami 2004. sehingga ia mengajak ibu-ibu lain untuk merealisasikan komunitas arisan ini menjadi sebuah komunitas nyata. pada dasarnya dalam komunitas tersebut hanya tempat perkumpulan para ibu-ibu

pendatang yang mulai berdomisili di Gampong Lamreng sejak tahun 2004 di Komplek Damai Lestari, mereka berasal dari kelas sosial yang berbeda-beda, baik itu dari segi pendidikan maupun elit politik.

Seiring berjalannya waktu, ibu-ibu yang ada dalam arisanpun ingin memperbanyak komunitas, sehingga mereka mengizinkan penduduk asli bergabung dengan masyarakat pendatang dalam satu wadah arisan, sehingga terjalinlah silaturahmi diantara penduduk asli dengan para pendatang. sehingga para pendatang pun tidak merasa diasingkan oleh penduduk asli yang berdomisili di Gampong Lamreung.

## **2. Motif-Motif Arisan dari Pemikiran Bourdieu**

- a. Pembentukan capital ekonomi dalam arisan berdasarkan pemikiran Bourdieu

Arisan merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan uang oleh beberapa orang dengan nilai yang sama. Uang yang telah terkumpul kemudian dimenangkan oleh seseorang yang merupakan salah satu peserta dengan cara mengundinya. Uang yang telah terkumpul dan undian ini dilakukan secara rutin dengan berkala sampai semua ibu-ibu Gampong Lameung mendapatkan secara bergiliran.<sup>48</sup>

Selanjutnya Nurherawati juga menjelaskan bahwa, komunitas arisan di Gampong Lamreung, banyak yang tidak mengikutinya diantaranya karena faktor ekonomi. Dalam komunitas arisan tersebut banyak sekali uang yang dikumpulkan

---

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Shinta anggota dari arisan Ibu-ibu Gampong Lamreun, tanggal 10 Juni 2018.

mengingat saya bukan dari keluarga kelas menengah ke bawah ditambah dengan biaya kuliah anak. Dalam mengadakan arisan tidak hanya mengumpulkan uang untuk arisan saja yang wajib perbulannya, namun juga ada uang iuran di luar dari uang arisan. Karena menurut mereka uang itu digunakan untuk acara atau keperluan dalam arisan.<sup>49</sup>

Adapun keuntungan dengan adanya arisan dapat dijadikan sebagai sarana sebagai rutinitas pengumpulan uang. Hal ini bersifat memaksa sehingga peserta terpaksa untuk menyisihkan uangnya untuk kepentingan arisan. Hal ini menjadi sarana untuk berlatih merencanakan skala prioritas kebutuhan dan alokasi anggaran yang dapat dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan individu karena tidak setiap kebutuhan akan dapat segera terpenuhi namun melalui undian atau lelang.

b. Capital sosial dalam arisan berdasarkan pemikiran Bourdieu

1. Pekerjaan yang berbeda

Ibu Riska menjelaskan faktor terbentuknya arisan ibu-ibu Gampong Lamreung yaitu adanya kemauan yang tinggi dari masyarakat Gampong Lamreung. Khususnya bagi wanita yang tidak bekerja diluar rumah, sehingga ia membutuhkan partisipasi dari masyarakat lain. Dengan demikian maka komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamreung dapat terbentuk. Namun bukan hanya

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara ibu Nurherawati bukan anggota dari komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamrueng, tanggal 9 Juni 2018.

keinginan dari ibu-ibu yang tidak bekerja di luar rumah, namun juga partisipasi didapatkan dari ibu-ibu yang bekerja di luar rumah.”<sup>50</sup>

Arisan ibu-ibu di Gampong Lamrueng sama seperti arisan-arisan yang lainnya, dalam arisan ini terdapat kalangan yang berbeda-beda, ada kalangan kelas menengah dan ada kelas atas. Dengan adanya arisan ibu-ibu di Gampong Lamrueng semua menjadi satu tanpa memandang kasta karena guna untuk mempererat silaturahmi dan memperdalam ilmu keagamaan.

Ibu Linda menjelaskan “salah satu faktor terbentuknya komunitas arisan ibu-ibu adalah banyaknya ibu-ibu yang bekerja di luar rumah, sehingga mereka merekrut dengan memuat sebuah komunitas arisan. Adapun orang yang ikut dalam komunitas arisan ibu-ibu di Gampong Lamrueng terdiri dari 30 orang, semuanya memiliki kesibukan yang berbeda-beda. Arisan ini dilakukan setiap bulan, pada tempat yang berbeda-beda. Tempat arisan yaitu dirumah ibu-ibu Gampong Lamreung dengan tujuan untuk silaturahmi serta saling kenal-mengenal sesama masyarakat Gampong Lamrueng.”<sup>51</sup>

## 2. Kekompakan (kebersamaan)

Bersama-sama dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, merupakan suatu kekompakan yang terbentuk dalam arisan. hal yang harus dimiliki oleh suatu komunitas adalah rasa saling percaya antara satu anggota dengan anggota yang lain, kekompakan itu akan terjadi ketika dalam kelompok saling bekerja sama dan merasakan susah senang untuk mencapai tujuan

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Riska anggota dari arisan Ibu-ibu Gampong Lamreun, tanggal 10 Juni 2018.

<sup>51</sup> Hasil wawancara ibu Linda anggota dari arisan Ibu-ibu Gampong Lamreung, tanggal 8 Juni 2018.

kelompok tersebut, contoh seperti dalam komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamreung, mereka sering mengajak anggota komunitas ketika ada permasalahan untuk bermusyawarah. sehingga dalam dalam proses ini, setiap anggota kelompok bebas mengutarakan pendapatnya, memecahkan masalah-masalah yang ada, mencari solusi bersama-sama untuk mencapai suatu simpulan yang di gunakan bersama. tanpa adanya musyawarah maka mustahil kekompakan mereka dari segi adanya rasa saling mengerti, adanya komunikasi yang baik antar anggota komunitas, saling memahami, saling introspeksi diri dan menjaukan diri dari sikap egois.

Komunitas arisan ibu-ibu adalah hal yang sudah dijadikan rutinitas bulanan bagi kalangan ibu-ibu di Gampong Lamrueng gunanya untuk menjalin silaturahmi antara sesama masyarakat Gampong Lamrueng, seperti dijelaskan oleh ibu Rani salah satu anggota dari komunitas arisan ibu-ibu. Ia menjelaskan bahwa arisan dibuat untuk menjalin silaturahmi sesama masyarakat, melakukan kajian keagamaan dan melakukan hal-hal yang positif. Karena ibu-ibu di Gampong Lamrueng kurang berkeinginan untuk melakukan pengaajian.<sup>52</sup>

Lanjut Ibu Susan menjelaskan “faktor terbentuknya kominitas ini adalah karena kekompakan dari masyarakat Gampong Lamreng, sehingga anggota arisan melakukan musyawarah untuk membantu sebuah arisan. Dengan demikian maka dengan sangat mudah komunitas arisan ibu-ibu dapat terlaksana. Tidak hanya

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Rani anggota dari arisan Ibu-ibu Gampong Lamreung, tanggal 8 Juni 2018.

arisan, namun juga didampigin oleh kajian keagamaan yaitu dengan mengisi tausyiah.”<sup>53</sup>

Salah satu terbentuknya arisan ibu-ibu Gampong Lamreung adalah karena kekompakan yang dimiliki oleh ibu-ibu Gampong Lamreung, ibu-ibu tidak lagi melakukan kegiatan yang melenceng dari agama seperti *ghibah*, namun telah hadirnya tausyiah, atau kajian keagamaan yang diberikan oleh Ustadz.

### 3. Silaturahmi

Arisan dilakukan oleh ibu-ibu Gampong Lamreung dengan tujuan untuk menjaga silaturahmi antara ibu-ibu Gampong Lamreung. Kebanyak kehidupan masyarakat perkotaan tidak terlalu memikirkan kehidupan orang lain, sehingga silaturrami tidak dapat terjaga dengan utuh. Seperti yang dijelaskan oleh Nuratunnajmi, ia mengatakan bahwa salah satu tujuan dari arisan ini adalah untuk mempererat tali persaudaraan. Seperti yang diketahui bahwa kebiasaan kehidupan masyarakat perkotaan kurang mempunyai waktu untuk berkomunikasi dengan tetangga, sehingga perlu menciptakan suasana baru, agar perkumpulan ibu-ibu yang jarang dilakukan, dapat terlaksana dalam arisan.<sup>54</sup>

Komunikasi yang kurang terjalin antara sesama ibu-ibu Gampong Lamreung perlu diselaraskan, agar hubungan yang ada dalam ranah tetangga dapat berjalan dengan harmonis, serta dapat menjaga silaturahmi. Seperti yang dijelaskan oleh Melia, ia mengatakan bahwa kami sangat mengharapkan arisan ini dapat berjalan dari tahun ke tahun, mengingat bahwa ibu-ibu di Gampong

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Susan anggota dari arisan Ibu-ibu Gampong Lamreung, tanggal 10 Juni 2018.

<sup>54</sup> Hasil wawancara ibu Linda anggota dari komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamreung, tanggal 8 Juni 2018.

Lamreung kurang berkeinginan untuk duduk dan berbincang-bicang dengan ibu-ibu yang lain dikarenakan oleh kesibukannya di dalam rumah, maupun kegiatannya di luar rumah. Sehingga perlu untuk menciptakan arisan dengan tujuan untuk menjaga hubungan silaturahmi. Bila dilihat, hubungan silaturahmi yang terjadi diantara ibu-ibu Gampong Lamreung memang kurang, dan salah satu faktornya adalah karena pekerjaan mereka yang berada di luar rumah, seperti bekerja di instansi pemerintahan.<sup>55</sup>

Ibu-ibu yang bekerja di instansi pemerintahan sangat sulit untuk menciptakan serta mempertahankan hubungan silaturahmi dengan masyarakat lainnya, hanya saja silaturahmi dapat terwujud dengan adanya suatu kegiatan. Seperti yang dijelaskan oleh Riski, ia mengatakan bahwa saya seorang PNS yang bekerja di instansi pemerintahan, sangat sulit untuk berkomunikasi dengan ibu-ibu Gampong Lamreung dan menjalin silaturahmi dengan ibu-ibu Gampong Lamreung. Hal ini dikarenakan oleh tugas dan tanggung jawab yang saya lakoni. Setiap hari saya keluar rumah jam 7:30 kemudian pulang dari rumah jam 5:30, itu saya lakukan setiap hari selain hari Sabtu dan Minggu. Pada hari Sabtu dan Minggu, keluarga saya berkumpul di rumah, sehingga pada hari libur itu saya meluangkan waktu untuk keluarga. Dengan adanya kegiatan arisan ini, waktu libur saya dapat diisi dengan kegiatan arisan, salah satu tujuan saya adalah untuk mempererat, serta menjalin hubungan silaturahmi dengan ibu-ibu lainnya.

Lanjut Linda juga mengatakan bahwa faktor terbentuknya komunitas ini adanya dukungan dari masyarakat Gampong Lamrueng, dengan mengeluarkan

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara ibu Melia anggota dari komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamrueng, tanggal 8 Juni 2018.

ide-ide mereka agar komunitas arisan ibu-ibu di Gampong Lamrueng berhasil dibentuk dan menjadi satu komunitas yang solid dan utuh. Karena tanpa dukungan dari masyarakat komunitas arisan ini tidak akan terbentuk.<sup>56</sup>

Sinta mengatakan “salah satu ibu-ibu di Gampong Lamreung mengusulkan kepada masyarakat untuk membuat sebuah komunitas arisan yang di dalamnya beranggotakan ibu-ibu, dengan kegiatan-kegiatan yang positif dalam komunitas tersebut. Masyarakat Gampong Lamrueng menanggapi positif atas usul ibu tersebut, dan kemudian komunitas tersebut terbentuk atas kesepakatan bersama ibu-ibu di Gampong Lamrueng.<sup>57</sup>

Komunitas arisan ibu-ibu ini juga tidak disukai oleh ibu-ibu lain yang tidak ikut dalam arisan, karena mengingat banyaknya tingkat sosial yang tidak dapat dicapai. Dalam mewujudkan hubungan silaturahmi, banyak hal yang perlu dilakukan, namun adanya status sosial yang tinggi sehingga membuat banyak ibu-ibu lain yang tidak dapat untuk mengikuti arisan. Seperti yang dijelaskan oleh April, ia menegaskan bahwa saya tidak mengikuti arisan, dikarenakan oleh banyaknya pengeluaran untuk arisan, tidak hanya pada uang wajib saja untuk penarikan julo-julo, namun juga uang iuran untuk keperluan arisan.<sup>58</sup>

Arisan merupakan perkumpulan yang dilakukan oleh ibu-ibu untuk menjalin hubungan agar lebih akrab sesama ibu-ibu di Gampong Lamreung, banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya arisan digampong Lamreung yaitu

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara ibu Linda anggota dari komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamrueng, 8 Juni 2018.

<sup>57</sup> Hasil wawancara ibu Sinta anggota dari komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamrueng, tanggal 10 Juni 2018.

<sup>58</sup> Hasil wawancara ibu April anggota dari komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamrueng, tanggal 10 Juni 2018.

meningkatkan kekompakkan antar sesama masyarakat, meningkatkan penambahan ekonomi ibu-ibu, pekerjaan yang berbeda, menambah pengetahuan agama, meningkatkan silaturahmi.

c. Capital kultral dalam arisan berdasarkan pemikiran Bourdieu

1. Menambah pengetahuan keagamaan

Keiatan arisan-ibu-ibu Gampong Lamreung tidak diikuti oleh semua masayarat Gampong Lamreung, hanya saja diikuti oleh orang yang berkeinginan untuk mengikuti arisan. Hal ini dikarenakan oleh kesibukan ibu-ibu dan faktor ekonomi yang kurang memadai. Namun komunitas ini tidak melarang ibu-ibu yang lain untuk ikut dalam komunitas ibu-ibu Gampong Lamreung karena dengan adanya komunitas ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Gampong Lamrueng, serta mendapatkan ilmu dan pengalaman-pengalaman yang baru.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Fathimah adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan di komunitas arisan ibu-ibu tersebut adalah adanya saling tukar pikiran antara ibu-ibu, mendengarkan ceramah keagaamaan dengan sesama di Gampong Lamrueng.<sup>59</sup>

Kegiatan keagaamaan ini dilakukan secara bersamaan dengan langsung menghubungkan dengan arisan. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Sinta bahwa dasar terbentuknya komunitas arisan ibu-ibu di Gampong Lamreung karena kurangnya keinginan dari masyarakat untuk mengikuti kajian keagamaan. Tidak hanya itu ibu-ibu Gampong Lamreung merasa bosan karena dalam pengajian tidak

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara ibu Fatimah anggota dari arisan Ibu-ibu Gampong Lamreung, tanggal 9 Juni 2018.

ada unsur yang lain serta kurangnya sosialisasi antara masyarakat karena memiliki kesibukan masing-masing.<sup>60</sup>

Faktor lain terbentuknya dari komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamreung yaitu untuk mengikat serta mempererat hubungan ibu-Ibu Gampong Lamreung. Seperti yang dijelaskan oleh Nahri, ia mengatakan bahwa salah satu faktor terbentuknya komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamreung yaitu untuk menambah pengetahuan keagamaan bagi masyarakat Gampong Lamreung. Dengan adanya arisan ibu-ibu maka kegiatan keagamaan antara ibu-ibu Gampong Lamreung tetap terjaga dengan baik.<sup>61</sup>

Terbentuknya komunitas arisan Gampong Lamreung setidaknya masyarakat Gampong Lamreung merasakan dampak positif dari komunitas tersebut. Karena saling mengingatkan antara satu dengan yang lainnya, dan banyak ilmu yang didapatkan dalam komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamreung. Kegiatan arisan yang dilakukan oleh ibu-ibu Gampong Lamreung bertujuan untuk memperkuat ilmu pengetahuan tentang agama dengan dengan mendatangkan ustadz-utadz untuk menyampaikan materi ceramah, Jadi dengan adanya kegiatan arisan maka ibu-ibu di Gampong Lamreung juga dapat menimba ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan.

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara ibu Sinta anggota dari arisan Ibu-ibu Gampong Lamreung, tanggal 10 Juni 2018.

<sup>61</sup> Hasil wawancara ibu Nahri anggota dari komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamrueng, tanggal 8 Juni 2018.

### **C. Konteks Kajian Keagamaan Pada Komunitas Arisan Ibu-Ibu di Gampong Lamreung**

Kajian keagamaan adalah suatu hal positif yang sering dilakukan oleh umat muslim di seluruh Dunia, tak heran bila kajian keagamaan dilakukan atas dasar konteks yang berbeda-beda. konteks inilah yang membuat keunikan dalam suatu kajian keagamaan. sebagaimana dalam pandangan pemikir sosiolog dan antropolog Pierre Bourdieu juga menjadikan salah satu elemen penting sebagai pembentuk masyarakat. selain ekonomi dan sosial, cultural atau budaya juga dimasukkan sebagai salah satu penentu yang cukup penting bagi Bourdieu. budaya memiliki tiga bentuk sebagai sebuah capital, ia berwujud namun tidak dapat dipindah tangankan, seperti ustadz yang memberi ceramah keagamaan dalam arisan, namun ia juga dapat dipindah tangankan seperti acara arisan yang dibuat sebagai rutinitas bulanan dan juga dapat di konsumsi oleh ibu-ibu Gampong Lamreung, juga dapat pula terinstitusi sebagaimana sebuah panggilan dapat menunjukkan latar belakang seseorang yang berpengaruh pada bagaimana orang lain melihat hal tersebut.

Maka berdasar tiga bentuk yang dijelaskan oleh Pierre Bourdieu dalam capitalnya tersebut penulis merumuskan bahwasannya konteks kajian keagamaan merupakan salah satu sosial cultural, dalam konteks kajian keagamaan penulis membahas beberapa permasalahan keagamaan, yaitu :

#### **1. Larangan Ghibah**

Seperti halnya kajian keagamaan yang ada di Gampong Lamreung yang menggabungkan dengan arisa ibu-ibu, sehingga akan terlihat unik. Masyarakat tidak hanya melakukan arisan seperti ibu-ibu zaman sekarang, namun mereka juga

melakukan kajian keagamaan didalamnya berisi materi-materi ceramah tentang larangan ghibah.

Hasil wawancara dengan anggota komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamrueng yang mengatakan bahwa dalam komunitas ini terdapat konteks kajian keagamaan seperti larangan ghibah dan dosa besar yang ditimbulkan akibat ghibah, Selain itu dalam komunitas ini tidak semata-mata untuk melakukan kesenangan tetapi didalam komunitas ini terdapat konteks keagamaan dengan adanya kajian-kajian keagamaan. Karena terbentuknya komunitas ini didasarkan dengan usulan warga dan atas kesepakatan bersama masyarakat Gampong Lamrueng sepekat untuk mengadakan pengajian.<sup>62</sup>

## 2. Memperbaiki diri agar lebih dekat dengan Allah

Adapun kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh komunitas arisan- arisan ibu-ibu mengadakan kajian keagamaan untuk intropeksi diri, tukar pikiran dengan sesama anggota arisan, berbagi pengalaman agama, memperluas informasi tentang kajian keagamaan, terutama untuk mengintropeksi diri sesuai anjuran agama Islam yang disampaikan oleh Ustadz yang diundang ke arisan di Gampong Lamrueng.

Hasil wawancara dengan Sulastri mengatakan “arisan yang dilakukan oleh ibu-ibu Gampong Lamreung, dilaksanakan dalam konteks kajian keagamaan. Artinya sebelum langsung ke acara ini yaitu arisan maka dilakukaan pembukaan atau tausiah serta pengajian untuk membangun karakter ibu-ibu Gampong

---

<sup>62</sup> Hasilwawancara ibu Wati salah satu anggota arisan ibu-ibu Gampong Lamreung, tanggal 9 Jinu 2018.

Lamreung. Sehingga akan kuatnya agama ibu-ibu tidakhanya memperkuat dunia saja.”<sup>63</sup>

### 3. Puasa

Tausyiah diberikan oleh ustazd yang telah di undang oleh ibu-ibu Gampong Lamreung, beliau memberikan arahan serta memperkuat iman ibu-ibu di Gampong Lamreung. Seperti yang dijelaskan oleh Tina “dengan adanya komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lareung, ibu-ibu tidak merasa bosan, karena didalam komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamreung tidak berisi tentang kajian saja melainkan banyak pengalaman-pengalaman baru yang didapatkan seperti membicarakan puasa-puasa sunat senin kamis, asyura dan lainnya. Tentu saja hal itu sangat bermanfaat bagi seluruh anggota komunitas arisan ibu-ibu di Gampong Lamreung.”<sup>64</sup>

Kajian keagamaan memberikan dampak positif bagi ibu-ibu Gampong Lamreung,dengan adanya pengajian, kehidupan sosial masyakat semakin terjaga, sehingga kekompakan dalam masyarakat Gampong Lamreung dapat terwujud dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh Nuratunnajmi, ia mengatakan bahwa pada kegiatan arisan dilakukan dengan mengundang ustazd untuk memberikan ceramah yang berisi tentang kajian-kajian puasa sunah. Ceramah yang diberikan

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara ibu Sulastri salah satu anggota arisan ibu-ibu Gampong Lamreung, tanggal 10 Juni 2018.

<sup>64</sup>Hasil wawancara Tina salah satu anggota arisan ibu-ibu Gampong Lamreung, tanggal 8 Juni 2018.

pada hari arisan, berbeda beda sehingga adanya ketertarikan para ibu-ibu untuk mengikuti arisan yang dilengkapi dengan kajian keagamaan.<sup>65</sup>

#### 4. Zakat dan Sedekah

Arisan yang biasanya dilakukan oleh ibu-ibu mengikutsertakan adanya kajian keagamaan, hanya saja adanya kegiatan makan-makan bersama. Seperti yang dijelaskan oleh Sumarni, ia mengatakan bahwa arisan yang dilakukan dengan kajian keagamaan menggunakan judul yang berbeda pada saat melakukan tausiah. Judul tausiah yang disampaikan oleh ustadz, dibicarakan terlebih dahulu dengan ibu-ibu arisan yang lainnya, sehingga adanya kekompakan serta mendukung terjadinya acara arisan seperti yang diharapkan.<sup>66</sup>

Tausiyah yang diberikan oleh ustadz yang diundang oleh komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamreung memiliki judul yang berbeda-beda seperti zakat dan sedekah, sehingga tidak terjadinya kebosanan pada ibu-ibu Gampong Lamreung. Seperti juga yang dijelaskan oleh Ratna, ia mengatakan bahwa dalam melakukan tausiyah judul yang dibawakan juga berbeda-beda, sehingga timbulnya ketertarikan pada ibu-ibu Gampong Lamreung, tidak hanya itu ustadz yang dipilih juga berbeda-beda tidak hanya pada satu ustadz saja yang menyampaikan tausiyah, sehingga timbulnya ketertarikan bagi masyarakat.<sup>67</sup>

Dalam proses kajian keagamaan, ibu-ibu arisan tersebut mengundang teungku sebagai penceramah untuk menyampaikan materi-materi keagamaan yang

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara bu Nuratunnajmi salah satu anggota arisan ibu-ibu Gampong Lamreung, tanggal 11 Juni 2018.

<sup>66</sup> Hasil wawancara ibu rahmah salah satu anggota arisan ibu-ibu Gampong Lamreung, tanggal 11 juni 2018.

<sup>67</sup> Hasil wawancara ibu Ratna salah satu anggota arisan ibu-ibu Gampong Lamreung, tanggal 9 Juni 2018.

sesuai dengan Al-Quran dan Hadit seperti zakat dan sedekah. Lanjut Linda mengatakan “karena kurangnya faktor keagamaan bagi masyarakat Gampong Lamrueng, agar tidak terjadi salah dalam penyampaian materi keagamaan, mengundang teungku adalah jalan satu-satunya untuk menyampaik materi serta adanya tanya jawab yang dilontarkan kepada ustaz tentang zakat dan Sedekah, tutur rahmah sebagai anggota dari komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamrueng.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan terlihat pada saat ibu-ibu di Gampong Lamreung sering mengadakan pengajian, dimana dalam pengajian tersebut didatangkan ustadz-ustadz yang mereka kenal dan dekat sama ibu-ibu di Gampong Lamreung dan bahkan istri mereka juga ikut dalam kegiatan arisan.<sup>69</sup>

Kajian keagamaan memberikan dampak positif bagi ibu-ibu Gampong Lamreung, dengan adanya pengajian ini kehidupan sosial masyarakat semakin terjaga, sehingga kekompakan dalam masyarakat Gampong Lamreung dapat terwujud dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh Linda yang mengatakan “dengan adanya kajian keagamaan dalam arisan ini, maka seluruh ibu-ibu arisan Gampong Lamreung tidak lagi memperkuat gosip, tetapi banyak menambah ilmu pengetahuan terutama tentang zakat dan sedekah, sehingga lebih memperkuat keagamaan dengan menghadirkan ustadz sebagai pemberi teori.”<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara ibu rahmah salah satu anggota arisan ibu-ibu Gampong Lamreung, 11 Juni 2018.

<sup>69</sup> Hasil Observasi peneliti dilapangan tanggal 9 Juni 2018.

<sup>70</sup> Hasil wawancara ibu Linda salah satu anggota arisan ibu-ibu Gampong Lamreung, tanggal 8 Juni 2018.

Dapat disimpulkan bahwasanya komunitas arisan ibu-ibu di Gampong Lamreung sangat positif, karena sangat bermanfaat bagi masyarakat. Arisan ibu-ibu Gampong Lamreung tidak saling merugikan antara satu dengan yang lainnya. Adanya komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamreung dapat menambah ilmu pengetahuan antara satu dengan yang lainnya, serta mendapatkan ilmu agama, karena terbentuknya komunitas ini didasarkan dengan konteks keagamaan, seperti larangan ghibah, memperbaiki diri agar lebih dekat dengan Allah, Puasa dan yang terakhir zakat dan sedekah.

#### **D. Pengaruh Komunitas Arisan Ibu-Ibu Gampong Lamreung dalam Kehidupan Sosial Keagamaan**

##### **1. Pengaruh Positif**

Arisan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu baik dari kalangan ekonomi bawah sampai dari kalangan ekonomi atas, semuanya sangat senang dengan arisan, arisan ini bertujuan untuk menjalin hubungan silaturahmi antara satu individu dengan individu lainnya seperti yang dikemukakan oleh FF mengemukakan bahwa “Arisan sangat memberikan manfaat dan pengaruh bagi kami yang jarang berjumpa, karena kesibukan masing-masing dengan adanya arisan ini kami bisa bercerita dan berkumpul antara ibu-ibu satu dengan lainnya, dan menurut saya arisan ini merupakan salah satu kesempatan untuk melakukan silaturahmi”<sup>71</sup>.

Komunitas arisan ibu-ibu terbentuk akibat adanya kekompakan dari masyarakat Gampong Lamreung. Kekompakan yang terjadi dari komunitas arisan

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan ibu FF salah satu anggota arisan ibu-ibu Gampong Lamreung, tanggal 8 Juni, 2018.

ibu-ibu gampong Lamreung memiliki ikatan yang kuat dengan kehidupan sosial, yang mana kehidupan masyarakat Gampong Lamreung memberi kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan kajian keagamaan.

Seperti yang dijelaskan oleh Ratna, ia mengatakan bahwa “komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamreung memberi dampak positif bagi seluruh masyarakat Gampong Lamreung, hal ini dikarenakan banyaknya pengaruh positif yang masuk ke dalam ruang lingkup arisan. Salah satunya adalah konteks keagamaan, sehingga terwujudnya kebersamaan dalam masyarakat.”<sup>72</sup>

Arisan ibu-ibu di Gampong Lamreung berpengaruh terhadap sosial keagamaan, terlihat adanya perubahan yang terjadi pada ibu-ibu Gampong Lamreung. Seperti yang dijelaskan oleh Ratna, ia mengatakan bahwa “komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamreung memberi pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat Gampong Lamreung, hal ini terlihat adanya kekuatan agama yang timbul dari ibu-ibu di Gampong Lamreung. Hal ini terlihat dengan berkurangnya perkumpulan ibu-ibu dengan melakukan hal mengosib dan menceritakan orang lain.”<sup>73</sup>

Adanya perkumpulan arisan dalam konteks kajian keagamaan memberi dampak yang baik bagi kehidupan sosial masyarakat, dengan tidak adanya masyarakat yang menggosip dan membicarakan orang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Linda, ia mengatakan bahwa “arisan ibu-ibu Gampong Lamreung

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara ibu Linda salah satu anggota arisan ibu-ibu Gampong Lamreung tanggal 8 Juni, 2018.

<sup>73</sup>Hasil wawancara ibu Ratna salah satu anggota arisan ibu-ibu Gampong Lamreung tanggal 9 Juni, 2018.

berpengaruh terhadap kehidupan sosial, hal ini terlihat banyaknya masyarakat yang menghadiri arisan dalam jumlah banyak, dengan tujuan untuk mendengarkan tausiah dan ceramah dari teungku.”<sup>74</sup>

## **2. Dampak Negatif**

Walaupun arisan disenangi oleh banyak ibu-ibu, tetapi ada juga sebagian masyarakat yang tidak menyukai arisan dengan berbagai macam alasan yang dikemukakan, hal ini juga merupakan salah satu fakta baru yang ditemukan di lapangan bahwa arisan dapat memberikan dampak positif dan juga dampak negatif bagi ibu-ibu yang tidak menyukainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Erna mengemukakan bahwa “dirinya tidak mau mengikuti arisan karena merasa tidak cocok dengan ibu-ibu lainnya karena merasa ibu-ibu yang mengikuti arisan banyak sekali bergosip dan membicarakan kejelekan orang lain, sehingga saya malas untuk mengikuti arisan”.<sup>75</sup>

Keberadaan perempuan dalam suatu komunitas juga terkadang beragam macam jenis watak dan karakternya dan biasanya gosip sangat mendominasi pada saat perempuan berkumpul salah satunya dalam acara arisan ini, perempuan memang unggul dalam berbicara dalam sebuah penelitian mengemukakan bahwa perempuan mengucapkan kata 20 ribu kata setiap harinya mungkin dari itu perempuan sangat mudah untuk mengeluarkan kata-kata. tetapi berbeda dengan ibu Zakiah mengemukakan bahwa “dirinya tidak mengikuti arisan dikarenakan dirinya tidak mampu mengimbangi penampilan dan gaya ibu-ibu lainnya yang

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara ibu Linda salah satu anggota arisan ibu-ibu Gampong Lamreung tanggal 8 Juni, 2018.

<sup>75</sup> Hasil wawancara ibu Erna bukan salah satu anggota arisan ibu-ibu Gampong Lamreung tanggal 10 Juni, 2018.

mengikuti arisan, sehingga dirinya merasa malas untuk mengikuti arisan dan tidak mau mengikutsertakan diri dalam komunitas yang dibentuk oleh mereka, selain itu agak canggung jika bergaul dengan ibu-ibu lainnya karena dari segi ekonomi sangat jauh berbeda dengan ibu-ibu lainnya”.<sup>76</sup>

Kesenjangan ekonomi merupakan hal yang paling berdampak bagi kehidupan sosial dilingkungan hidup seseorang karena perbedaan ekonomi ini juga banyak hal-hal negatif yang terjadi dilingkungan sosial masyarakat, tetapi hal itu tidak bisa dihindari tentunya karena antara satu individu dengan individu lainnya memiliki karakter dan watak yang berbeda. Selain itu juga memberikan pengaruh bagi keluarga hal ini dikemukakan oleh RF mengemukakan bahwa dirinya sebagai anak tidak menyukai arisan karena dalam arisan berkumpul di rumah salah satu anggota yang mengikuti arisan, dimana ibu-ibu yang berbicara dan ketawa besar-besar sangat berisik dan dengan intensitas waktu yang berjam-jam, yang membuat seluruh rumah sangat bising oleh suara ibu-ibu yang sangat mengganggu.<sup>77</sup>

Arisan merupakan sebuah kegiatan yang sering dilakukan oleh ibu-ibu, kegiatan ini biasanya berkumpul dengan kegiatan penarikan undian julo-julo, makan-makan, ngaji yasin serta kegiatan silaturahmi yang dilakukan oleh ibu-ibu di Gampong Lamreung, hal ini tentunya pengaruh positif yang bermanfaat bagi ibu-ibu yang mengikutinya.

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara ibu Zakiah bukan salah satu anggota arisan ibu-ibu Gampong Lamreung tanggal 10 Juni, 2018.

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan RF anggota keluarga di Gampong Lamreung tanggal 10 Juni, 2018.

Selain pengaruh positif, tentunya arisan juga memberikan pengaruh negatif yaitu persaingan dibidang ekonomi sangat menonjol dan gaya berpakaian yang mengikuti model kekinian dengan harga yang fantastis, sehingga tidak semua masyarakat mau mengikuti arisan, tetapi yang paling memberikan dampak negatif adalah gosip karena ini dapat memberikan perpecahan diantara ibu-ibu yang mengikuti arisan dan juga sangat dilarang dalam agama.

Arisan yang dilakukan oleh ibu-ibu di Gampong Lamreung memberikan beberapa pengaruh yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh Positif yaitu terjalinnya hubungan silaturrahi antar sesama masyarakat digampong Lamreung, kemudian Meningkatkan ekonomi masyarakat, meningkatkan keagamaan. Selain pengaruh positif juga banyak pengaruh negatif yang terdapat pada saat melakukan arisan yaitu banyaknya ibu-ibu yang bergosip, kesenjangan ekonomi yang menimbulkan iri bagi sebagian ibu-ibu, Banyak menghabiskan waktu yang sia-sia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif dari kegiatan arisan ini yaitu membentuk kapital kultural dan sosial dalam kegiatan menjalin silaturahmi antar satu individu dengan individu yang lain, sehingga bisa berbagi pengalaman dan bertukar pikiran. Sedangkan pengaruh yang negatif dari kegiatan arisan lebih cenderung kepada capital ekonomi dikarenakan kesenjangan atau perbedaan ekonomi yang sangat jelas, sehingga sebagaian ibu-ibu tidak mau mengikuti arisan, karena disaat kegiatan arisan dilakukan juga ada kelompok-kelompok yang merasa sesuai dengan tingkat ekonominya dan dikelompok-kelompok tersebut juga banyak bergosip, sehingga tidak disukai oleh kelompok lainnya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamreung dalam kehidupan sosial keagamaan berdasarkan bentuk-bentuk kapital Bourdieu, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan paparan diatas bahwa faktor terbentuknya arisan terlihat dalam tiga pola, hal ini sesuai dengan tiga bentuk kapital yang ditawarkan oleh Bourdieu. Pertama, kapital ekonomi hal tersebut terlihat di pengumpulan dana. Kedua, kapital sosial kultural hal tersebut terlihat pada peserta arisan yang melakukan upaya penguatan kebudayaan dalam kehidupan keagamaan. Ketiga, kapital sosial adanya tiga tema pokok yang muncul dalam arisan yaitu pekerjaan yang berbeda, kekompakan (kebersamaan) dan silaturrami.
2. Konteks kajian sosial keagamaan pada kegiatan arisan ibu-ibu Gampong Lamreung erat kaitannya dengan kapital kultural yang di cetuskan oleh Bourdieu, hal ini terlihat dari materi-materi pengajian yang diberikan dalam arisan. Ada empat tema pokok yang muncul yaitu larangan ghibah, memperbaiki diri agar dekat dengan Allah, puasa, zakat dan sedekah. Dari empat hal diatas peserta arisan melakukan upaya penguatan kebudayaan agama dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Dari paparan diatas terlihat bahwa arisan memberikan dua sisi pengaruh pada anggotanya: pengaruh positif dan negatif, dari sisi positif mereka membentuk jalinan interaksi (silaturrahmi) untuk menguatkan ikatan persaudaraan dan

menghilangkan sekat perbedaan pendatang dengan penduduk asli. Sedangkan dari sisi negatif lahirnya kecemburuan sosial yang di sebabkan oleh perbedaan kelas antar individu dalam komunitas arisan. Hal ini dapat dimaknai disatu sisi menguatnya kapital sosial yang di sebut Bourdieu dimana dengan adanya jalinan komunikasi antar warga mereka merasa lebih kuat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan beberapa saran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang penulis lakukan tentang komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamreung dalam kehidupan sosial keagamaan masih terbatas dari segi menjalin hubungan silaturahmi, karena tidak semua ibu-ibu Gampong Lamreung mengikuti arisan, serta masih banyak aspek lain yang masih perlu diteliti sehingga memberi peluang bagi peneliti yang lain untuk meneliti atau mengkaji dari berbagai sisi lainnya.
2. Diharapkan kepada ibu-ibu yang melakukan arisan untuk banyak melakukan kegiatan kajian keagamaan, selain menambah kegiatan silaturahmi juga dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang kajian keagamaan.
3. Penelitian ini hanyalah sebagian kecil dari pengetahuan penulis tentang arisan dalam kehidupan keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan karya tulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Azward Ridwan, Ismail Fauzi dkk. *Aceh Bumi Iskandar Muda*, cet 1. Banda Aceh: Pemerintah Provinsi Aceh, 2008.
- Ahmad Azhar Basyir. *Asas-asas Hukum Muamalat*. Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Arifin. *Dasar-Dasar Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*. Jakarta, 1989.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Azward Ridwan. Ismail Fauzi dkk, *Aceh Bumi Iskandar Muda*, cet 1. Banda Aceh: Pemerintah Provinsi Aceh, 2008.
- Bastaman. *Logoterapi :Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan. Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.
- Budiono, MA. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung, 2005.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Bruce J. Cohen. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Bourdieu, Pierre. *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*, alih bahasa Yudi Santosa. Bantul: Kreasi Wacana, 2012.
- Champion Dean J dkk. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung Refika Aditama, 1995.
- David berry. *Pokok-pokok Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995.
- Elizabeth K. Nottingham. *Agama Dan Masyarakat (suatu pengantar sosiologi Agama)*. Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Fajri E.Z dan Senja, R.A. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Difa Publisier, 2003.
- Hery Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Hasan Langgulung. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Al Husna Zikra, 1995.

- Irma Prihantari. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Arisan sepeda Motor Paguyuban Agung Rejeki di Kecamatan Sentolo Kabupaten Progo*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2010.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kertajaya, Hermawan. *Arti Komunitas*. Bandung : Gramedia Pustaka, 2008.
- Kartika Sunu Wati. *Modal Dalam Praktik Sosial Arisan Sosialita*, jurnal idea societa Vol. 2 No. 5, 2015.
- Lies Sudiby, dkk. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).
- Muhammad Said Al-Qahthani. *Al-Wala' Wal-Bara' Konsep Loyalitas dan Permusuhan Dalam Islam, Ummul Qura*, Jakarta, 2013.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet. Ke-2. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2004.
- Piet H. Khaidir. *Nalar Kemanusiaan Nalar Perubahan Sosial*. Jakarta: Teraju Mizan, 2006.
- Soenarno. *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*. Jakarta, 2002.
- Suryono Sukanto. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press, 1984.
- Slamet Santosa. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Soejono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Wali Press, 2003.
- Turner. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba. Humanika.
- Titik Khilta Khilmayah. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Sepeda Motor Dengan Sistem Arisan Di Desa Krapyak Tahunan Jepara*, STAIN KUDUS. 2014.
- User Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi terbentuknya komunitas arisan ibu-ibu digampong Lamreung.
- b. Untuk mengetahui konteks kajian sosial keagamaan pada komunitas arisan ibu-ibu digampong Lamreung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh komunitas arisan ibu-ibu Gampong Lamreung dalam kehidupan sosial keagamaan.

### **2. Pertanyaan Untuk Wawancara**

- a. Bagaimana sejarah terbentuknya arisan di Gampong Lamreung?
- b. Sudah berapa lama terbentuknya arisan di Gampong Lamreung?
- c. Apakah ibu sering melakukan arisan di Gampong Lamreung?
- d. Selain kegiatan arisan, kegiatan apa saja yang dilakukan di arisan?
- e. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di Gampong Lamreung?
- f. Bagaimana pengaruh arisan di gampong Lamreung dalam kehidupan sosial keagamaan?
- g. Apakah semua ibu-ibu di Gampong Lamreung mengikuti Arisan?
- h. Apa yang menjadi hambatan dalam melakukan arisan?
- i. Kenapa sebagian ibu-ibu tidak menyukai arisan?



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**  
Nomor: B-236/Un.08/FUF/KP.00.4/02/2018

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa  
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**

- Menimbang :
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry;
  - bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
  - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan**

- Pertama: Mengangkat / Menunjuk saudara
- |                           |                       |
|---------------------------|-----------------------|
| a. Dr. Husna Amin, M. Hum | Sebagai Pembimbing I  |
| b. Suarni, S. Ag, MA      | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Husnalita  
NIM : 140305034  
Prodi : Sosiologi Agama  
Judul : Gaya Hidup dan Solidaritas Sosial Komunitas Arisan Masyarakat  
Gampong Lamreng Kecamatan Darul Imanah

Kedua: Pembimbing tersebut pada dikum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Darussalam  
Pada tanggal : 19 Februari 2018

  
Lukman Hakim

Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
- Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddindan Filsafat
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik
- Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-1240/Un.08/FUF.I/PP.00.9/05/2018  
Lamp. :-  
Hal : **Pengantar Penelitian**  
a.n. **Husnalita**

Yth . Bapak/ Ibu  
Kepala Desa Gampong Lamreung  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Husnalita  
NIM : 140305034  
Prodi : Sosiologi Agama (SA)  
Semester : VIII (Genap)  
Alamat : Lamlagang

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan Skripsi tentang : **"Gaya Hidup dan Solidaritas Sosial Komunitas Arisan Masyarakat Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

05 Juni 2018

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,



Maizuddin



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
GAMPONG LAMREUNG  
KECAMATAN DARUL IMARAH**

Alamat : Jl. Soekarno – Hatta Kode Desa No. 2003 Kode Pos : 23352

Lamreung, 06 Agustus 2018

Nomor : 420/03/VIII/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **Selesai Penelitian**

Kepada Yth,  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
di

Tempat

1. Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswi SI Jurusan Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : HUSNALITA

NIM : 140305034

Judul Penelitian : **"Komunitas Arisan Ibu-ibu Gampong Lamreung  
Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan"**

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

2. Selanjutnya kami mohon kepada saudara untuk dapat menyampaikan -1 (satu) eks hasil penelitian dalam bentuk cetak atas nama mahasiswi yang bersangkutan demi memperoleh informasi dan pengetahuan yang akan di sampaikan kepada masyarakat.
3. Demikian untuk di maklumi dan atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



**Keuchik Gampong Lamreung  
Sekretaris Gampong**

**BDUL HALIM, S.Pd.I**

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Acara Arisan Ibu-ibu di Gampong Lamreung



Foto 2. Wawancara dengan Linda Anggota Arisan Ibu-ibu Gampong Lamreung



Foto 3. Wawancara dengan Rani Ketua Arisan Ibu-Ibu Gampong Lamreung



Foto 4. Wawancara dengan Susan Anggota Arisan Ibu-Ibu Gampong Lamreung

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Husnalita
2. Tempat / Tgl. Lahir : Pulo Panjoe, 27 Agustus 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 140305034/Sosiologi Agama
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Pulo Panjoe
  - a. Kecamatan : Glumpang Baro
  - b. Kabupaten : Pidie
  - c. Propinsi : Aceh
8. 8. Email : [Husnalita96@gmail.com](mailto:Husnalita96@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat Tahun Lulus 2008
10. MTs/SMP/ Sederajat Tahun Lulus 2011
11. MA/SMA/ Sederajat Tahun Lulus 2014
12. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (Sosiologi Agama)

### Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Bustami
14. Nama Ibu : Nadiyah
15. Pekerjaan Orang Tua : Tani
16. Alamat Orang Tua : Pulo Panjoe
  - a. Kecamatan : Glumpang Baro
  - b. Kabupaten : Pidie
  - c. Propinsi : Aceh